

**HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA GURU DAN  
SISWA DENGAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS XI  
PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK OTOMOTIF  
DI SMK MUHAMMADIYAH 4 KLATEN TENGAH  
TAHUN AJARAN 2012/2013**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Teknik  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Teknik



**Oleh:**  
**FADLI ROZAQ**  
**NIM. 08504241036**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF  
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
Desember 2012**

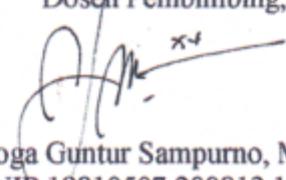
**PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA GURU DAN  
SISWA DENGAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS XI  
PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK OTOMOTIF  
DI SMK MUHAMMADIYAH 4 KLATEN TENGAH  
TAHUN AJARAN 2012/2013**



Disetujui

Dosen Pembimbing,

  
Yoga Guntur Sampurno, M. Pd.  
NIP 19810507 200812 1 002

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA GURU DAN  
SISWA DENGAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS XI PROGRAM  
KEAHLIAN TEKNIK OTOMOTIF DI SMK MUHAMMADIYAH 4  
KLATEN TENGAH TAHUN AJARAN 2012/2013

FADLI ROZAQ  
08504241036

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Pengaji Skripsi

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Tanggal : 09...Januari...2013



Yoga Guntur Sampurno, M.Pd.

Ketua Penguji

Moch. Solikin, M.Kes.

Sekretaris Penguji

Lilik Chaerul Yuswono, M.Pd.

Penguji Utama

Yogyakarta, 14. Februari 2013

Dekan Fakultas Teknik  
Universitas Negeri Yogyakarta



## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fadli Rozaq  
NIM : 08504241036  
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif  
Fakultas : Teknik  
Judul Skripsi : Hubungan Komunikasi Interpersonal antara Guru dan Siswa dengan Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Otomotif di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah Tahun Ajaran 2012/2013.

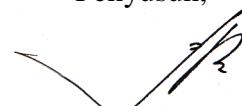
Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri.

Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 5 Desember 2012

Penyusun,



Fadli Rozaq  
NIM 08504241036

## **MOTTO**

- Tuhan mungkin tidak pernah mengabulkan doa kita, tapi Tuhan memberi kita petunjuk dan jalan untuk mendapatkannya (John Savique Capone)
- Pengalaman adalah apa yang kamu peroleh saat kamu tidak memperoleh apa yang kamu inginkan (Dan Stanford)
- Ujung usaha adalah takdir (Marwah Daud)
- Sesungguhnya akhir itu adalah lebih baik bagimu dari pada permulaan (Q.S. Adh-Dhuha: 4)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan memanjatkan puji syukur kepada ALLAH Subhanahu wata'ala. Ku persembahkan karyaku ini kepada:

1. Ibunda tercinta. Terima kasih untuk cinta, kasih sayang, doa, nasehat, dan dukungannya. Karena dengan tetesan keringat dan airmata Ibunda lah ananda dapat mengenyam pendidikan tinggi. Doa, semangat, dan harapan Ibu yang menjadikan ananda kuat dalam menjalani segala hal.
2. Almamaterku

Dan tak lupa, kubingkiskan karyaku ini untuk:

1. Adikku tersayang yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat kepadaku.
2. Adinda Fitri Nurmahmudah caem yang kelak akan mengisi dan mendampingi hidupku.

**HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA GURU DAN  
SISWA DENGAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS XI  
PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK OTOMOTIF  
DI SMK MUHAMMADIYAH 4 KLATEN TENGAH  
TAHUN AJARAN 2012/2013**

**ABSTRAK**

**Oleh:**

**Fadli Rozaq  
NIM. 08504241036**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) komunikasi interpersonal antara guru dan siswa kelas XI program keahlian teknik otomotif di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah tahun ajaran 2012/2013; 2) korelasi komunikasi interpersonal antara guru dan siswa dengan keaktifan belajar siswa kelas XI program keahlian teknik otomotif di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah tahun ajaran 2012/2013.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI program keahlian teknik otomotif di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah yang berjumlah 103 siswa dan seluruhnya dijadikan subyek penelitian. Pengumpulan data menggunakan metode angket dengan jawaban skala *Likert*. Validitas instrumen penelitian dilakukan dengan validitas isi yang diperoleh melalui *judgment ahli* dan validitas butir dihitung dengan menggunakan korelasi *Product Moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara komunikasi interpersonal antara guru dan siswa dengan keaktifan belajar siswa kelas XI program keahlian teknik otomotif di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah tahun ajaran 2012/2013. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,556, koefisien determinan ( $r^2_{xy}$ ) sebesar 0,309.

Kata Kunci: *Komunikasi Interpersonal, Keaktifan Belajar*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur, skripsi yang berjudul “Hubungan Komunikasi Interpersonal antara Guru dan Siswa dengan Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Otomotif di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah Tahun Ajaran 2012/2013 dapat terselesaikan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna meraih gelar Sarjana Pendidikan Teknik.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Alloh Subhanahu Wata’ala, atas segala Rahmat dan Karunia yang berupa kesehatan, keselamatan, kelancaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Ibunda tercinta, atas doa, curahan kasih sayang dan perhatian yang mengiringi langkah penulis serta segala pengorbanan yang telah diberikan.
3. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Dr. Moch Bruri Triyono, Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan izin untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Martubi, M.Pd., M.T., Kajur Pendidikan Teknik Otomotif yang telah memberikan izin dan masukan guna menyempurnakan penulisan skripsi.
6. Yoga Guntur Sampurno, M. Pd., Pembimbing skripsi, yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif, atas ilmu yang diberikan.
8. Adik atas doa dan semangat yang mengiringi langkah penulis.

9. Adinda Fitri, atas kesabaran untuk mendampingi, mendoakan, dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan laporan Proyek Akhir Skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu selama penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari sempurna, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 5 Desember 2012

Penulis



Fadli Rozaq

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	iv
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	vi
<b>ABSTRAK .....</b>	vii
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	viii
<b>DAFTAR ISI .....</b>	x
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	xiv
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	xvi
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II. KAJIAN TEORI .....</b>	9
A. Deskripsi Teori.....	9
1. Belajar .....	9
a. Pengertian Belajar di Kelas .....	9
b.Tujuan Belajar.....	11
c. Prinsip-prinsip Belajar .....	13
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar .....	15

e. Ciri-ciri Belajar .....	18
2. Keaktifan Belajar Siswa.....	20
a. Pengertian Keaktifan Belajar Siswa.....	20
b. Jenis-jenis Keaktifan Belajar Siswa .....	23
c. Pentingnya Upaya Guru dalam Mengembangkan Keaktifan Belajar Siswa.....	25
d. Keaktifan Siswa dalam Mengikuti Proses Belajar Mengajar.....	26
e. Prinsip Belajar Siswa Aktif.....	27
f. Indikator Keaktifan Belajar.....	28
g. Bentuk Upaya Guru dalam Mengembangkan Keaktifan Belajar Siswa.....	30
3. Komunikasi Interpersonal .....	31
a. Pengertian Dasar Komunikasi Interpersonal .....	31
b. Jenis Komunikasi.....	33
c. Komponen-komponen Komunikasi Interpersonal.....	35
d. Tujuan Komunikasi Interpersonal .....	39
e. Aspek-aspek dalam Komunikasi Interpersonal .....	41
f. Keefektifan Komunikasi Interpersonal .....	43
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	45
C. Kerangka Pikir.....	46
E. Hipotesis Penelitian .....	47
<b>BAB III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>48</b>
A. Jenis Penelitian.....	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	48
C. Variabel Penelitian .....	48
D. Objek Penelitian .....	49
E. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	49
F. Teknik Pengumpulan Data .....	50
G. Instrumen Penelitian .....	51
H. Validitas Instrumen .....	55

I. Teknik Analisis Data .....	56
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>59</b>
A. Deskripsi Data.....	59
1. Deskripsi SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah.....	59
2. Deskripsi Variabel Penelitian .....	62
a. Variabel Komunikasi Interpersonal antara Guru dan Siswa ...	63
b. Variabel Keaktifan Belajar Siswa .....	67
B. Pengujian Hipotesis.....	70
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	71
D. Keterbatasan Penelitian .....	73
<b>BAB V. PENUTUP .....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan .....	75
B. Implikasi .....	76
C. Saran .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>79</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>82</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel	Halaman
1. Skor Alternatif Jawaban .....	52
2. Kisi-kisi Instrumen Komunikasi Interpersonal .....	53
3. Kisi-kisi Instrumen Keaktifan Belajar Siswa .....	54
4. Pedoman Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi .....	57
5. Jumlah Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Otomotif.....	61
6. Distribusi Frekuensi Variabel Komunikasi Interpersonal antara Guru dan Siswa	64
7. Distribusi Kecenderungan Variabel Komunikasi Interpersonal antara Guru dan Siswa .....	66
8. Distribusi Frekuensi Variabel Keaktifan Belajar Siswa .....	68
9. Distribusi Kecenderungan Variabel Keaktifan Belajar Siswa.....	69
10.Ringkasan Hasil Korelasi Sederhana.....	71

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Halaman
1. Model Komunikasi Interpersonal dari Joseph A. De Vito .....	36
2. Model Komunikasi antarpersonal: <i>multiple-person</i> .....	37
3. Model Komunikasi antarpersonal: <i>person to group</i> .....	38
4. Alur Kerangka Pikir.....	47
5. Hubungan antar variabel.....	49
6. Peta Lokasi Penelitian .....	60
7. Histogram Komunikasi Interpersonal antara Guru dan Siswa .....	65
8. <i>Pie Chart</i> Kecenderungan Komunikasi Interpersonal antara Guru dan Siswa ....	66
9. Histogram Keaktifan Belajar Siswa.....	68
10. <i>Pie Chart</i> Kecenderungan Keaktifan Belajar Siswa.....	70

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan

Halaman

- |                                                  |    |
|--------------------------------------------------|----|
| 1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar ..... | 16 |
|--------------------------------------------------|----|

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran	Halaman
1. Lampiran I .....	82
a. Surat Pengantar Pengisian Angket .....	83
b. Angket Penelitian.....	84
c. Rekapitulasi Data Penelitian .....	90
2. Lampiran II .....	96
a. Data Kategorisasi .....	97
b. Rumus Perhitungan Kategorisasi .....	100
c. Perhitungan Kelas Interval.....	101
d. Hasil Uji Kategorisasi .....	103
e. Hasil Uji Deskriptif .....	104
f. Hasil Uji Linieritas .....	105
g. Hasil Uji Korelasi .....	106
3. Lampiran III.....	107
a. Surat Ijin Penelitian (Fakultas dan BAPPEDA) .....	108
b. Surat Permohonan Pembimbing Tugas Akhir Skripsi.....	109
c. Persetujuan Judul Tugas Akhir Skripsi .....	110
d. Pengajuan Judul Tugas Akhir Skripsi .....	111
e. Lembar Bimbingan .....	112

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah merupakan salah satu institusi pendidikan yang mempunyai peran untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Para penerus pemimpin bangsa ini mulai dilahirkan di sini. Melahirkan para calon-calon penerus pemimpin bangsa bukanlah sebuah pekerjaan yang mudah, diperlukan suatu perjuangan dan kapasitas seorang pendidik yang mumpuni. Kemampuan dalam menyampaikan ilmu kepada peserta didik sangat diperlukan agar tercapainya keefektifan belajar. Guru dalam hal ini dituntut harus mempunyai kemampuan komunikasi yang baik. Menurut Davis yang dikutip oleh Jalaluddin Rakhmat (2008:2) ahli-ahli sosial telah berkali-kali mengungkapkan bahwa kurangnya komunikasi akan menghambat perkembangan kepribadian. Apa jadinya jika seorang pendidik tidak memiliki komunikasi yang baik dengan para peserta didiknya. Hal ini pastilah berdampak pada kepribadian siswa. Apakah siswa yang dididik akan mempunyai kepribadian yang baik atau tidak tergantung dengan kemampuan komunikasi guru yang dilakukan kepada peserta didik.

Pola komunikasi antara guru dan siswa adalah pola komunikasi yang terjadi antar pribadi atau *interpersonal communication*. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh R. Wayne Pace yang dikutip oleh Hafied Cangara (2005:31) bahwa "*interpersonal communication is communication involving two or more people in a face to face setting*". Berawal dari sini

kemampuan komunikasi interpersonal menjadi sangat penting untuk dapat dipahami dan dikuasai oleh mereka yang mempunyai profesi yang berhubungan dengan orang lain, misalnya seorang pendidik. Apa jadinya jika seorang pendidik tidak mempunyai kemampuan komunikasi interpersonal yang baik. Pastilah jalinan komunikasi dengan peserta didik menjadi tidak baik pula sehingga berdampak pada terhambatnya pengiriman pesan atau informasi yang disampaikan kepada peserta didik.

Guru dan siswa merupakan dua komponen yang dapat dianalogikan seperti teori simbiosis mutualisme yaitu peran yang saling menguntungkan satu dengan yang lain. Jika salah satu komponen saja yang aktif tentunya tidak akan menghasilkan dampak yang maksimal. Sebagai timbal balik kemampuan komunikasi yang baik dari guru, siswa sebagai peserta didik hendaknya juga memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik kepada guru. Interaksi komunikatif seperti inilah yang akan mendatangkan kenyamanan siswa dalam belajar dan guru dalam mengajar sehingga mendatangkan dampak positif salah satunya menambah kemauan siswa untuk aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Seperti yang disampaikan oleh Robert E. Slavin (2008:4) Guru yang efektif bukan hanya mengetahui pokok permasalahan siswa, tetapi juga dapat mengkomunikasikan pengetahuan yang dimilikinya kepada siswa.

Guru di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah dalam mengajar telah berusaha semaksimal mungkin untuk selalu mengajar dengan penuh antusias. *Output* yang diharapkan yaitu siswa menjadi aktif sehingga tercipta sebuah

suasana belajar mengajar yang kondusif dan menyenangkan. Kenyataan yang didapati dilapangan walau guru telah mengajar dengan penuh antusias keadaan siswa dalam kelas belum mencerminkan keberhasilan guru memunculkan keaktifan siswa. Kondisi seperti ini jika tetap dibiarkan dapat menghambat proses belajar mengajar dan sangat mungkin berdampak pada tingkat prestasi siswa yang akan semakin menurun.

Siswa yang tidak aktif dalam mengikuti proses pembelajaran pastilah ada penyebabnya. Baik itu faktor dari dalam diri siswa itu sendiri ataupun faktor luar yang mempengaruhinya. Proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik salah satunya jika didukung dengan media pembelajaran yang memadai. Media pembelajaran di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah yang mendukung proses belajar mengajar masih sangat minim. Hal ini terlihat dari seringnya guru di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah yang hanya menggunakan media papan tulis dan kapur dalam mengajar dan jarang sekali ditemui guru menggunakan media pembelajaran yang lain, kalaupun ada media pembelajaran yang lain hanya sekedar poster yang telah usang. Proses belajar mengajar pun menjadi monoton dan akhirnya berdampak pada kebosanan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Kondisi lingkungan yang kurang mendukung juga bisa menjadi penyebab kepasifan siswa. SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah yang memiliki 17 ruang teori hampir semuanya tidak dilengkapi dengan kipas angin atau alat pendingin ruangan lainnya. Suasana kelas yang gerah dapat mengganggu jalannya proses pembelajaran karena bisa membuat siswa tidak

fokus dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi ruang kelas yang gerah masih diperparah dengan kondisi kelas yang sering berdebu. Hal ini terjadi karena di SMK muhammadiyah 4 Klaten Tengah masih menggunakan media papan tulis dan kapur. Lantai kelas yang kotor dan berdebu menunjukan rendahnya kesadaran siswa akan kebersihan. Hal ini terjadi mungkin karena mayoritas siswa adalah laki-laki jadi jarang menyapu lantai karena mungkin beberapa menganggap bahwa menyapu adalah pekerjaan anak perempuan.

Fasilitas kelas yang kurang mendukung, media pembelajaran yang tidak memadai, dan kondisi lingkungan yang jauh dari kata nyaman. Beberapa hal ini memang merupakan penyebab kepasifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Solusi untuk menyelesaikan permasalahan kepasifan siswa ini dapat diatasi dengan melengkapi fasilitas dan media pembelajaran yang masih kurang. Menciptakan kondisi lingkungan yang nyaman untuk belajar dan tentunya sekolah harus mengeluarkan dana untuk merealisasikannya. Menyediakan dana segar untuk pengadaan alat atau fasilitas sekolah bagi SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah adalah hal yang tidak mudah karena memang sekolah ini adalah sekolah swasta di mana dana yang ada adalah murni dari dana masyarakat. Orang tua siswa mayoritas adalah golongan ekonomi ke bawah.

Melihat kondisi yang seperti ini sekolah dituntut untuk segera mungkin menyelesaikan permasalahan kepasifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Melengkapi segala fasilitas dan media yang ada mungkin menjadi hal yang berat untuk dilakukan namun ada cara lain untuk menyelesaikan

permasalahan ini. Kuncinya adalah pada guru itu sendiri. Guru yang interaktif dan bisa menjalin hubungan komunikasi yang baik dengan siswa dapat membangun suasana belajar yang menyenangkan. Suasana belajar yang menyenangkan berdampak pada kondisi psikologi siswa. Siswa lebih bisa berkonsentrasi dan aktif dalam proses belajar mengajar di kelas ketika secara psikologi dia merasa nyaman dan senang. Berarti seorang guru memang harus memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik dan dalam hal ini kemampuan komunikasi interpersonal perlu dimiliki oleh seorang guru karena ini adalah faktor utama yang berdampak pada keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Berdasarkan uraian di atas telah dipaparkan bahwa permasalahan utama yang dihadapi adalah kepasifan siswa dalam belajar. Kondisi sekolah yang tidak memungkinkan untuk sesegera mungkin melengkapi segala fasilitas dan media pembelajaran yang masih kurang karena memang kondisi finansial yang tidak mendukung maka diperlukan solusi lain untuk memecahkan permasalahan ini. Solusi yang paling memungkinkan untuk memecahkan permasalahan ini adalah dengan kemampuan komunikasi interpersonal guru yang baik. Berawal dari sini penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan interpersonal antara guru dan siswa dengan keaktifan belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah dan dikhurasikan untuk siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Otomotif tahun ajaran 2012/2013.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan khusus yang terkait dengan beberapa masalah yang akan dicari pemecahannya melalui penelitian. Adapun permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan penelitian ini antara lain dapat dirumuskan dalam pernyataan sebagai berikut:

1. Media pembelajaran yang masih kurang seperti alat peraga, *poster*, *white board*, LCD proyektor.
2. Siswa yang tidak bergairah dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang ditunjukan dengan ketidakaktifan
3. Lingkungan sekolah yang kurang mendukung, seperti: kelas yang berdebu, ruang kelas yang panas, dan minimnya fasilitas pendukung pembelajaran.

## C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang ada cukup luas, sehingga perlu adanya pembatasan masalah yang hendak diteliti. Penelitian ini fokus pada hubungan komunikasi interpersonal antara guru dan siswa dengan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar di kelas.

## **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dilakukan untuk menggambarkan dengan jelas mengenai masalah yang akan diteliti. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana komunikasi interpersonal antara guru dan siswa kelas XI teknik otomotif di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah tahun ajaran 2012/2013?
2. Bagaimana korelasi komunikasi interpersonal antara guru dan siswa dengan keaktifan belajar siswa kelas XI program keahlian teknik otomotif di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah tahun ajaran 2012/2013?

## **E. Tujuan Penelitian**

Atas dasar rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Mengetahui komunikasi interpersonal antara guru dan siswa kelas XI teknik otomotif di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah tahun ajaran 2012/2013?
2. Mengetahui korelasi komunikasi interpersonal antara guru dan siswa dengan keaktifan belajar siswa kelas XI program keahlian teknik otomotif di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah tahun ajaran 2012/2013.

## F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

### 1. Secara Teoritis

- a. Sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh peneliti di perguruan tinggi.

- b. Bahan kajian dan referensi bagi penelitian sejenis nantinya.

### 2. Secara Praktis

- a. Bagi Lembaga (Sekolah), penelitian ini mempunyai manfaat untuk:

- 1) Mengetahui sejauh mana waktu dan upaya yang dilakukan oleh dalam kelas maupun di luar kelas.

- 2) Menjadi bahan pertimbangan untuk melihat sejauh mana komunikasi guru dengan siswa itu efektif, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan hasil yang dicapai sesuai yang diharapkan.

- b. Bagi Mahasiswa

- 1) Sebagai bahan evaluasi terhadap permasalahan yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal antara guru dan siswa dengan keaktifan belajar.

- 2) Sebagai solusi alternatif terhadap kendala yang terkait dengan komunikasi interpersonal antara guru dan siswa dengan keaktifan belajar.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Belajar**

###### **a. Pengertian Belajar di Kelas**

Manusia sebagai makhluk sosial, terkandung suatu maksud bahwa manusia bagaimanapun juga tidak dapat terlepas dari individu yang lain. Hidup bersama antar manusia akan berlangsung dalam berbagai bentuk komunikasi dan situasi. Ada berbagai bentuk pola interaksi antar manusia dalam kehidupan ini, khususnya mengenai interaksi yang disengaja, salah satunya interaksi edukatif atau interaksi belajar-mengajar.

W.S. Winkel yang dikutip oleh Slamet (2010:2) menyatakan, “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain.

Oemar Hamalik (2001: 36) menyatakan, “belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman”. Akibat

adanya interaksi antara stimulus dan respon, seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Stimulus adalah hal yang diberikan oleh guru kepada siswa, sedangkan respon berupa reaksi atau tanggapan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut.

Muhibbin Syah (2010: 90) menyatakan, “belajar didefinisikan sebagai suatu tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif”. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh penambahan pengetahuan, keterampilan, dan nilai sikap yang tidak disebabkan oleh pembawaan, kematangan, dan keadaan-keadaan sesaat seseorang, namun terjadi sebagai hasil latihan dalam interaksi dengan lingkungan.

Berbagai pendapat di atas memberikan pengertian bahwa seseorang dikatakan belajar apabila ada perubahan tingkah laku pada dirinya yang merupakan kemampuan dari hasil pengalaman. Belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan-perubahan dalam belajar tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecapakan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri

dan sebagainya. Perubahan tersebut dapat berupa suatu hasil yang baru sama sekali atau penyempurnaan terhadap hasil yang telah diperoleh.

### **b. Tujuan Belajar**

Tujuan belajar merupakan suatu rangkaian dari hasil aktivitas interaksi atau perubahan sikap pada individu. Hal tersebut ditunjukkan dengan bertambahnya pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap baru yang ada pada diri individu. Tujuan belajar tersebut penting untuk dirumuskan karena untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran itu berlangsung. Hal itu dapat dilihat dari *output* dan *outcome* setelah pembelajaran. Oemar Hamalik (2001:73) menyatakan, tujuan belajar dapat dikategorikan menjadi tiga komponen, yaitu: 1) tingkah laku terminal; 2) kondisi-kondisi tes; 3) ukuran-ukuran perilaku.

Komponen tujuan belajar seharusnya menggambarkan tingkah laku siswa setelah belajar. Komponen-komponen dalam tujuan belajar di sini merupakan seperangkat hasil yang hendak dicapai setelah siswa melakukan kegiatan belajar, seperti menerima materi, partisipasi siswa ketika di dalam kelas, mengerjakan tugas-tugas, sampai siswa tersebut diukur kemampuannya melalui ujian akhir semester yang nantinya akan mendapatkan sebuah hasil belajar. Siswa tidak hanya dinilai dalam hal akademik saja, tetapi perilaku selama proses belajar juga mendapatkan penilaian. Hal ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa menjadi siswa yang berpikir kritis, kreatif, dan inovatif.

Pengajaran dianggap berhasil jika siswa mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ketercapaian tujuan oleh siswa menjadi indikator keberhasilan sistem pembelajaran. Tujuan-tujuan yang dirumuskan secara tepat berdayaguna sebagai acuan, arahan, pedoman bagi siswa melakukan kegiatan belajar. Hubungannya adalah guru dapat merancang tindakan-tindakan tertentu untuk mengarahkan kegiatan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan tersebut.

Tujuan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi perubahan tingkah laku dari individu setelah individu tersebut melaksanakan proses belajar. Melalui belajar diharapkan dapat terjadi perubahan (peningkatan) bukan hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek lainnya. Menurut Benyamin S Bloom yang dikutip dari bukunya Winkel (1999:31), bentuk tingkah laku sebagai tujuan belajar meliputi ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

Ranah kognitif berkaitan dengan perilaku yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui, dan memecahkan masalah. Tingkatan dari ranah kognitif tersebut meliputi, pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi. Ranah afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, minat, aspirasi dan penyesuaian perasaan sosial. Beberapa jenis yang diklasifikasikan dari yang sederhana hingga yang kompleks meliputi penerimaan, pemberian respon, penilaian atau penentuan sikap, organisasi, dan karakterisasi. Ranah psikomotor mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) yang bersifat manual dan

motorik. Ranah psikomotor diklasifikasikan atas, persepsi, kesiapan melakukan suatu pekerjaan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan, dan kreativitas.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari belajar itu mempunyai banyak sekali manfaat. Tujuan tersebut dijadikan sebagai acuan untuk menjalankan suatu program tertentu agar program tersebut dapat berjalan lurus mengikuti arus sesuai dengan apa yang sebelumnya telah ditetapkan. Tujuan itu tidak hanya ditujukan kepada siswa yang dijadikan sebagai objek yaitu siswa diukur ketercapaiaanya ketika siswa telah selesai melakukan proses belajar saja, melainkan hal ini saling berkesinambungan antara siswa, guru serta komponen pembelajaran. Adanya suatu tujuan dapat diciptakan suatu hubungan yang harmonis antara guru dengan siswa, siswa dengan sistem pembelajaran, guru dengan sistem pembelajaran maupun sebaliknya. Tujuan di sini dapat digunakan sebagai pengontrol setiap kegiatan, misalnya mengukur keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

### c. Prinsip-prinsip Belajar

Belajar merupakan proses yang berlangsung seumur hidup. Apa yang dipelajari dan bagaimana cara belajarnya berbeda-beda pada setiap fase perkembangan, meskipun demikian ada beberapa pandangan umum yang sama atau relatif sama di antara konsep-konsep tersebut. Beberapa kesamaan ini dipandang sebagai prinsip belajar. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2003:165) prinsip-prinsip belajar

merupakan keberhasilan belajar yang dipengaruhi oleh faktor-faktor bawaan, faktor lingkungan, kematangan serta usaha dari diri individu. Belajar mencakup semua aspek kehidupan.

Kegiatan belajar berlangsung pada setiap tempat dan waktu, berencana, dan disengaja serta menuntut motivasi yang tinggi. Prinsip belajar dapat mengungkap batas-batas kemungkinan dalam pembelajaran seperti melaksanakan pembelajaran, pengetahuan tentang teori, dan prinsip-prinsip belajar dapat membantu guru dalam memilih tindakan yang tepat. Prinsip-prinsip diantaranya belajar sebagai suatu pengalaman yang terjadi di dalam diri individu yang diaktifkan oleh individu itu sendiri.

Menurut Oemar Hamalik (2003:24), prinsip belajar membutuhkan bimbingan baik secara langsung oleh guru maupun secara tidak langsung melalui bantuan pengalaman pengganti. Proses belajar dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu dan faktor dari luar individu. Belajar sering dihadapkan kepada masalah dan kesulitan yang perlu dipecahkan, selain itu belajar dilaksanakan dengan latihan daya-daya pembentuk hubungan asosiasi dan melalui penguatan.

Proses belajar merupakan pengalaman yang terjadi di dalam diri individu yang diaktifkan oleh individu itu sendiri, artinya belajar bukan melakukan apa yang dikatakan atau yang diperbuat oleh pengajar saja tetapi merupakan proses perubahan dalam diri pelajar sendiri untuk mau melakukan kemauan sendiri apa yang dikehendaki oleh siswa.

M. Dalyono (2001: 51) menyatakan, prinsip-prinsip belajar yaitu:

- 1) Kematangan jasmani dan rohani.
- 2) Memiliki kesiapan.
- 3) Memahami tujuan.
- 4) Memiliki kesungguhan.
- 5) Ulangan dan latihan.

Prinsip-prinsip para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa proses belajar itu berlangsung seumur hidup yang terjadi di mana saja dan waktu kapan saja yang harus dilakukan secara konsisten dan sungguh-sungguh untuk mencapai yang maksimal dan dapat bermanfaat bagi diri sendiri.

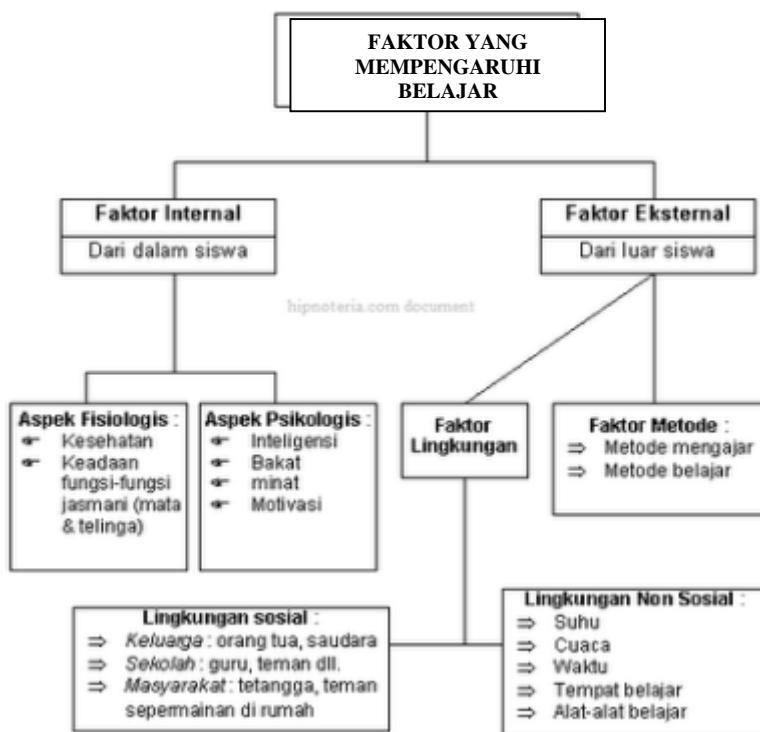
#### **d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar**

Aktivitas belajar itu sangat dipengaruhi oleh banyak faktor. Hal tersebut dapat dilihat, saat ketidakkonsistennya siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Menurut Muhibbin Syah (2010:145), secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa meliputi faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar.

Faktor-faktor yang dijelaskan oleh Muhibbin Syah tersebut sering berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Seorang siswa yang memiliki tingkat pemahaman rendah terhadap ilmu pengetahuan biasanya cenderung mengambil pendekatan yang sederhana dan tidak mendalam. Sebaliknya, siswa yang memiliki tingkat pemahaman tinggi dan mendapat dukungan dari orang tua (faktor eksternal) mungkin akan memilih pendekatan belajar yang lebih mementingkan kualitas hasil

pembelajaran. Adanya faktor-faktor tersebut, maka muncul siswa yang berprestasi tinggi dan berprestasi rendah.

Raka Joni (1983) menyatakan berhasil atau tidaknya seseorang dalam pembelajaran disebabkan oleh banyak faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun berasal dari luar dirinya. Pembahasan ini agar lebih mudah dimengerti maka dapat diklasifikasikan sebagaimana bagan berikut:



Bagan 1. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Faktor-faktor di atas saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Aspek fisiologis siswa bila tidak baik maka akan mempengaruhi aspek psikologis. Lingkungan (baik sosial maupun non sosial) di sekitar siswa tidak baik, maka akan berdampak pada proses dan hasil belajar. Guru dan orangtua punya kewajiban untuk

menciptakan situasi dan kondisi belajar yang bisa mendukung keberhasilan belajar siswa, baik di sekolah maupun di rumah.

Hutabarat (1995:34) menyatakan faktor yang dapat mempengaruhi proses kegiatan belajar, yaitu:

- 1) Faktor Kecerdasan;
- 2) Faktor Belajar;
- 3) Faktor Sikap;
- 4) Faktor Kegiatan;
- 5) Faktor Emosi dan Sosial;
- 6) Faktor Lingkungan;
- 7) Faktor Guru.

Faktor-faktor di atas sangat berpengaruh dalam kegiatan proses belajar mengajar di sekolah. Faktor guru merupakan faktor yang penting dalam pembelajaran. Kepribadian guru, hubungan guru dengan siswa, kemampuan guru mengajar dan perhatian guru terhadap kemampuan siswanya turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Guru yang kurang mampu dengan baik dalam mengajar dan yang kurang menguasai bahan yang diajarkan dapat menimbulkan rasa tidak suka kepada yang diajarkan dan kurangnya dorongan untuk menguasainya di pihak siswa.

Sebaliknya guru yang pandai mengajar yang dapat menimbulkan pada diri siswa rasa menggemari bahan yang diajarkannya sehingga tanpa disuruh pun siswa banyak menambah pengetahuannya di bidang itu dengan membaca buku-buku, majalah dan bahan cetak lainnya. Guru dapat juga menimbulkan semangat belajar yang tinggi dan dapat juga mengendorkan keinginan belajar yang sungguh-sungguh. Siswa

yang baik berusaha mengatasi kesulitan ini dengan memusatkan perhatian kepada bahan pelajaran, bukan kepada kepribadian gurunya.

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kedua faktor tersebut (eksternal dan internal) sangat mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Apabila faktor tersebut berkorelasi positif maka kegiatan belajar akan menjadi kondusif, namun apabila berkorelasi negatif maka akan sangat mengganggu sekali yang mengakibatkan siswa sulit untuk berkonsentrasi ketika sedang belajar. Jadi intinya kedua faktor tersebut satu sama lain saling berkaitan. Apabila faktor eksternal tidak didukung dengan energi positif dari faktor internal maka kegiatan belajar akan menjadi tidak optimal begitu juga sebaliknya.

#### e. Ciri-ciri Belajar

Ciri-ciri belajar yang dimaksud merupakan suatu perubahan yang membawa pengaruh, makna dan manfaat tertentu bagi siswa. Perubahan tersebut *relative* menetap, setiap saat pun dapat berubah apabila dibutuhkan. Perubahan tersebut pun dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan belajar yang baik. Menurut Oemar Hamalik (2001: 39), ciri-ciri belajar meliputi proses belajar harus mengalami berbuat, merekasi dan melampaui.

Sebagai guru perlu disadari apa yang sebaiknya dilakukan untuk menciptakan kondisi belajar mengajar yang dapat mengantarkan siswa ke tujuan untuk membentuk siswa dalam suatu perkembangan tertentu. Inilah yang dimaksud dengan kegiatan mengajar itu sadar akan tujuan,

dengan menempatkan siswa sebagai pusat perhatian. Kegiatan belajar mengajar ditandai dengan satu penggarapan materi yang khusus dan materi yang didesain sedemikian rupa, karena dengan hal tersebut siswa dapat menerima materi pelajaran dari guru dengan baik.

Sardiman (2006: 38) menyatakan beberapa ciri belajar, yaitu:

- 1) Belajar mencari makna. Makna diciptakan siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan, dan alami;
- 2) Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus;
- 3) Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan tetapi perkembangan itu sendiri;
- 4) Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subyek belajar dengan dunia fisik dengan lingkungannya;
- 5) Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui si subyek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang telah dipelajari.

Proses mengajar bukanlah kegiatan memindahkan pengetahuan dari guru ke siswa tetapi suatu kegiatan yang memungkinkan siswa merekonstruksi sendiri pengetahuannya dan menggunakan pengetahuan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru sangat dibutuhkan untuk membantu belajar siswa sebagai perwujudan perannya sebagai mediator dan fasilitator.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar terjadi karena interaksi seseorang dengan lingkungannya yang menghasilkan suatu perubahan tingkah laku pada berbagai aspek, diantaranya pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan-perubahan yang terjadi didasari oleh individu yang belajar, berkesinambungan dan akan

berdampak pada fungsi kehidupan lainnya. Perubahan bersifat positif, terjadi karena peran aktif dari pembelajar, tidak bersifat sementara, bertujuan, dan perubahan yang terjadi meliputi keseluruhan tingkah laku pada sikap, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.

## **2. Keaktifan Belajar Siswa**

### **a. Pengertian Keaktifan Belajar**

Keaktifan belajar merupakan unsur terpenting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi (1995: 4), menyatakan “pengajaran sebagai perpaduan dua aktivitas, yaitu: aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Aktivitas mengajar menyangkut peranan seorang guru dalam konteks mengupayakan jalinan komunikasi harmonis antara mengajar itu sendiri dengan belajar”.

Rohman Natawijaya (2005: 31), menyatakan “belajar aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor”. Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa yang dapat membawa perubahan kearah yang lebih baik pada diri siswa karena adanya interaksi antara siswa dengan siswa yang lain di lingkungan sekolah.

Siswa belajar secara aktif, ketika siswa tersebut terlibat baik secara mental maupun secara fisik. Pembelajaran aktif penuh semangat, hidup, giat, berkesinambungan, kuat, dan efektif. Pembelajaran aktif melibatkan pembelajaran yang terjadi ketika siswa bersemangat, siap secara mental, dan bisa memahami pengalaman yang dialami.

Mihaly Csikzentmihalyi (1990) mencetuskan istilah *flow* sebagai gambaran perhatian yang merupakan energi mental dan emosional. *Flow* adalah keadaan sadar yang didalamnya seseorang bisa betul-betul terbenam dalam sebuah aktivitas sehingga dia tidak merasakan waktu yang berlalu. Mihaly Csikzentmihalyi mengatakan bahwa “kenikmatan (*enjoyment*) hanya bisa diperoleh dengan memberikan perhatian yang luar biasa”. Kesenangan (*pleasure*) dapat dirasakan tanpa melalui usaha (melalui metode elektris atau kimiawi pada senang di dalam otak), tetapi kenikmatan penuh tidak bisa diperoleh tanpa usaha.

Csikzentmihalyi (1997) mengatakan bahwa untuk bisa merasakan *flow*, harus mencerahkan energi mental dan emosional tambahan. Kehidupan yang dipenuhi dengan pengalaman *flow* yang menarik akan jauh lebih berharga daripada kehidupan yang dihabiskan untuk menikmati kesenangan secara pasif. Richard Restak (2001:5), seorang ahli saraf, menandaskan pentingnya pengalaman-pengalaman aktif “peribahasa gunakan kesempatan sebelum dia menghilang”

diterapkan dalam hidup, tanpa memperdulikan usia. Latihan-latihan yang menguatkan kemampuan otak sangat menyenangkan.

Guru-guru secara *gambling* menggambarkan cara-cara untuk menggunakan dan mengarahkan energi mental dan emosional dengan tujuan menciptakan suasana belajar penuh arti yang mengarah pada tercapainya *flow*. Tujuan jangka panjang bagi siswa yang mengerti dan mengalami *flow* adalah mereka berkesempatan besar menemukan semangat yang bisa mengarahkan mereka untuk mengusahakan karir tertentu atau untuk menekuni hobi yang benar-benar memuaskan. Kemungkinan besar, siswa juga akan sanggup belajar sepanjang masa dan lebih mau mengambil kesempatan, teguh dalam menghadapi tantangan-tantangan, dan sanggup mengatasi ketakutan dan kekhawatiran di sekolah, dunia kerja, dan kehidupan pribadi mereka hanya dengan memanfaatkan kekuatan *flow* yang siswa miliki.

*Flow* dapat lebih mudah dialami manakala siswa mengalami hal yang disebut Dan Rea (2003) dengan istilah “*serious-fun* (kesenangan-serius)”. Guru dapat mendorong tumbuhnya kesenangan serius dengan memiliki target kualitas hasil belajar yang tinggi dan mengatur aktivitas kelas yang menyibukkan siswa. Pembelajaran aktif yang menekankan pada “kesenangan-serius” dapat membantu siswa untuk memusatkan perhatian, meningkatkan kesenangan mereka untuk belajar, dan mengatur suasana agar pengalaman *flow* dapat terjadi.

### **b. Jenis-jenis Keaktifan Belajar Siswa**

Aktivitas dalam pembelajaran cukup kompleks dan bervariasi. Menurut Sanjaya (2007: 101-106) aktivitas tidak hanya ditentukan oleh aktivitas fisik semata, tetapi juga ditentukan oleh aktivitas non fisik seperti mental, intelektual, dan emosional. Jenis-jenis keaktifan belajar dapat dipahami bahwa guru memegang peranan penting terhadap proses belajar siswa melalui pembelajaran yang dikelolanya. Guru menciptakan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses interaksi yang baik dengan siswa, agar siswa dapat melakukan berbagai aktivitas belajar dengan efektif.

Menurut Oemar Hamalik (2001: 172-172), keaktifan dalam belajar dapat dikelompokkan meliputi, kegiatan visual, lisan, mendengarkan, menulis, menggambarkan, mental, emosional. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan dalam penyampaian pokok-pokok pikiran secara teratur bermakna dengan mengeluarkan kata-kata melalui alat ucap manusia. Menciptakan interaksi yang baik diperlukan profesionalisme dan tanggung jawab yang tinggi dari guru dalam usaha untuk membangkitkan serta mengembangkan keaktifan belajar siswa.

Rohani (2004:9) membagi keaktifan belajar siswa menjadi 8 kelompok, yaitu:

- 1) Keaktifan visual;  
Membaca, memperhatikan gambar, mengamati ekspreimen, demonstrasi, mengamati orang lain bekerja, dan sebagainya.
- 2) Keaktifan lisan (oral);  
Mengemukakan suatu fakta atau prinsip, meghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara, diskusi.
- 3) Keaktifan mendengarkan;  
Mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan instrumen musik, mendengarkan siaran radio.
- 4) Keaktifan menulis;  
Menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat sketsa atau rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket.
- 5) Keaktifan menggambar;  
Menggambar, membuat grafik, *chart*, diagram, peta, pola.
- 6) Keaktifan motorik;  
Melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permaianan (simulasi), menari dan berkebun.
- 7) Keaktifan mental;  
Merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, menemukan hubungan dan membuat keputusan.
- 8) Keaktifan emosional.  
Minat, bosan, gembira, berani, tenang.

Siswa mengaktifkan berbagai macam inderanya untuk dapat menyerap dan mencapai hasil belajar yang maksimal dalam proses pembelajaran. Keaktifan belajar siswa tersebut akan mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh. Semakin tinggi tingkat keaktifan semakin besar hasil belajar yang diperoleh.

### **c. Pentingnya Upaya Guru dalam Mengembangkan Keaktifan Belajar Siswa**

Guru merupakan penanggungjawab kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas, sebab gurulah yang langsung memberikan kemungkinan bagi para siswa belajar dengan efektif melalui pembelajaran yang dikelolanya. Nana Sudjana yang dikutip Cece Wijaya dan A. Tabrani (2000) mengemukakan sebagai berikut:

“kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran masih tetap memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses pengajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, tap *recorder* ataupun komputer yang paling *modern* sekalipun. Masih terlalu banyak unsur manusiawi seperti sikap,sistem nilai, perasaan, motivasi kebiasaan dan lain-lain yang merupakan hasil dari proses pengajaran, tidak dapat dicapai melalui alat-alat tersebut.”

Guru memegang peranan penting terhadap proses belajar siswa melalui pembelajaran yang dikelolanya. Guru perlu menciptakan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses interaksi yang baik dengan siswa, agar mereka dapat melakukan berbagai aktivitas belajar dengan efektif. Menciptakan interaksi yang baik diperlukan profesionalisme dan tanggung jawab dari guru dalam usaha untuk membangkitkan serta mengembangkan keaktifan belajar siswa.

Keaktifan siswa dalam belajar sangat menentukan bagi keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Menurut Abu Ahmadi (2004: 13) proses belajar adalah proses belajar yang melibatkan berbagai aktivitas para siswa, untuk itu guru harus berupaya untuk mengaktifkan kegiatan belajar mengajar tersebut. Tingkat keaktifan

belajar siswa dalam suatu proses pembelajaran juga merupakan tolak ukur dari kualitas pembelajaran itu sendiri.

Menurut E. Mulyasa (2005: 23), pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian besar (70%) peserta didik terlihat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya diri sendiri. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam pembelajaran upaya guru dalam mengembangkan keaktifan belajar siswa sangatlah penting. Keaktifan belajar siswa menjadi penentu bagi keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan.

#### **d. Keaktifan Siswa dalam Mengikuti Proses Belajar Mengajar**

Keaktifan siswa seringkali dinomor duakan oleh guru. Asumsi dan persepsi yang keliru bahwa proses pembelajaran sekedar saran penyampaian informasi tanpa mendukung berkembangnya aktivitas siswa, telah menjadi kebiasaan bagi guru dalam mengelola proses pembelajaran. Menurut Sudjana (2001: 72-73), ada beberapa hal keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar meliputi, turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, terlibat dalam pemecahan masalah, bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah, melatih diri sendiri dalam memecahkan masalah atau soal, serta menilai kemampuan dirinya dan

hasil-hasil yang diperoleh. Siswa agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran, maka diperlukan berbagai upaya dari guru untuk dapat membangkitkan keaktifan mereka.

#### e. Prinsip Belajar Siswa Aktif

Prinsip belajar dalam merencanakan pembelajaran dapat mengungkap batas-batas kemungkinan dalam pembelajaran seperti melaksanakan pembelajaran, pengetahuan tentang teori, dan dapat membantu guru dalam memilih tindakan yang tepat. Siswa sebagai “primus motor” (motor utama) dalam kegiatan pembelajaran, dengan alasan apapun tidak dapat mengabaikan begitu saja adanya prinsip-prinsip belajar. Siswa akan berhasil dalam pembelajaran, jika mereka menyadari implikasi prinsip-prinsip belajar terhadap diri mereka.

Guru sebagai pemberi pembelajaran harus dapat mengaplikasikan prinsip-prinsip belajar agar pembelajaran dapat berjalan efekif. Proses belajar dipengaruhi kesiapan siswa, yang dimaksud dengan kesiapan atau *readiness* ialah kondisi individu yang memungkinkan ia dapat belajar. Tujuan dalam belajar diperlukan untuk suatu proses yang terarah. Gejala alami siswa selalu ingin tahu dan melakukan kegiatan penjajagan dalam lingkungannya. Rasa ingin tahu ini seyogyanya didorong dan bukan dihambat dengan memberikan aturan yang sama untuk semua siswa.

Menurut Rothwal (1961), prinsip-prinsip belajar meliputi kesiapan (*readiness*), motivasi (*motivation*), persepsi, tujuan, perbedaan

individual, transfer dan retensi, prinsip belajar kognitif, prinsip belajar afektif, proses belajar psikomotor, dan prinsip evaluasi. Banyak teori dan prinsip-prinsip belajar yang dikemukakan oleh para ahli yang satu dengan yang lain memiliki kesamaan dan perbedaan. Berbagai prinsip belajar tersebut terdapat beberapa prinsip yang relatif berlaku umum yang dapat dipakai sebagai standar dalam upaya pembelajaran, baik siswa yang perlu meningkatkan upaya belajarnya maupun bagi guru dalam upaya mengajarnya. Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004: 214), prinsip belajar dapat menunjang tumbuhnya cara belajar siswa aktif melalui stimulus belajar, perhatian dan motivasi, respons yang dipelajari, penguatan, serta pemakaian dan pemindahan.

Teori dari berbagai ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip belajar yang penting berkenaan dengan perhatian dan motivasi siswa, keaktifan belajar, keterlibatan dalam belajar, pengulangan belajar, tantangan semangat belajar, pemberian balikan dan penguatan belajar serta adanya perbedaan individual dalam perilaku belajar.

#### **f. Indikator Keaktifan Siswa**

Ardhana (2009:2), dalam menganalisis tentang keaktifan terdapat beberapa indikator yang dapat menjadi pedoman dalam pengukuran keaktifan. Indikator keaktifan siswa dapat dilihat dari kriteria berikut ini:

- 1) Perhatian siswa terhadap penjelasan guru;
- 2) Kerjasamanya dalam kelompok;

- 3) Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok;
- 4) Memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok;
- 5) Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat;
- 6) Memberi gagasan yang cemerlang;
- 7) Membuat perencanaan dan pembagian kerja yang matang;
- 8) Keputusan berdasarkan pertimbangan anggota yang lain;
- 9) Memanfaatkan potensi anggota kelompok; serta
- 10) Saling membantu dan menyelesaikan masalah.

Apabila ditinjau dari indikator belajar aktif, Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004: 207) menyatakan beberapa tingkah laku muncul dalam suatu proses belajar mengajar berdasarkan apa yang dirancang oleh guru, antara lain berdasarkan sudut pandang siswa, guru, dari segi program, situasi belajar, dan saran belajar.

Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses dan kelanjutan belajar merupakan sikap dari sudut pandang siswa. Hal lain yaitu dengan menampilkan berbagai usaha belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilan.

Indikator yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam proses pembelajaran dinyatakan berhasil apabila memenuhi ketentuan yang berlaku. Menurut Muhibbin Syah (2008: 141-142), dalam bukunya dijelaskan bahwa indikator atau tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program dilakukan penilaian. Hal ini dapat dilihat dari sejauh mana perubahan yang telah terjadi melalui kegiatan belajar mengajar. Pengajaran harus mengetahui

sejauh mana siswa akan mengerti bahan yang diajarkan. Berdasarkan uraian yang telah diuraikan dapat diambil kesimpulan bahwa indikator belajar dapat dilakukan dengan cara memberi penilaian atau evaluasi.

**g. Bentuk Upaya Guru dalam Mengembangkan Keaktifan Belajar Siswa**

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2000: 33), memberikan penjelasan dari bukunya bahwa upaya-upaya yang dapat dilakukan guru untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar, yaitu membangkitkan adanya suatu kebutuhan, menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau, memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik, dan menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

Usaha yang dapat dilakukan guru untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar menurut Zakiah Daradjat (1989: 81) yaitu membangkitkan kebutuhan pada diri anak seperti kebutuhan rohani, jasmani, sosial, dan sebagainya. Rasa kebutuhan ini akan menimbulkan keadaan labil, ketidakpuasan yang memerlukan pemuasan. Pengalaman-pengalaman yang ingin ditanamkan kepada anak hendaknya didasari oleh pengalaman-pengalaman yang sudah dimiliki. Memberi kesempatan berpartisipasi untuk mencapai hasil yang diinginkan. Tugas-tugas harus disesuaikan dengan kesanggupan murid. Menggunakan alat media dan berbagai metode mengajar.

Mengajar merupakan upaya yang dilakukan oleh guru agar siswa belajar, dalam pembelajaran siswalah yang menjadi subyek jadi

siswalah yang menjadi pelaku kegiatan belajar. Guru hendaknya mengondisikan pembelajaran yang dapat memicu siswa untuk aktif dalam melakukan kegiatan belajar jika memang siswa diharapkan untuk bisa aktif. Beberapa bentuk upaya yang dapat dilakukan guru dalam mengembangkan keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran adalah diantaranya dengan meningkatkan minat siswa, membangkitkan motivasi siswa, menerapkan prinsip individualitas siswa, serta menggunakan media dalam pembelajaran.

### 3. Komunikasi Interpersonal

#### a. Pengertian Dasar Komunikasi Interpersonal

Dasar komunikasi merupakan bagian dari tercapainya suatu proses pengiriman pesan. Uchjana (2007: 3) menyatakan pengertian komunikasi dapat dilihat dari dua segi:

1. Pengertian komunikasi secara *etimologis*  
Komunikasi berasal dari Bahasa Latin *communication*, dan bersumber juga dari kata *communis* yang artinya sama dalam arti kata sama makna. Jadi komunikasi berlangsung apabila antara orang-orang yang terlibat terdapat kesamaan makna mengenai suatu hal yang dikomunikasikan.
2. Pengertian komunikasi secara *terminologis*  
Komunikasi berarti penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain.

Menurut Arni Muhammad (2007: 4) komunikasi adalah pertukaran pesan *verbal* maupun *non verbal* antara si pengirim dengan si penerima pesan untuk mengubah tingkah laku. Komunikasi interpersonal yang efektif telah lama dikenal sebagai salah satu dasar untuk berhasilnya tujuan yang telah dicapai. Hubungan interpersonal

yang efektif akan membantu terciptanya proses yang baik. Indriyo (2001:205) dalam bukunya menyatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berbentuk tatap muka (*face to face*) di mana komunikasi interpersonal ini meliputi aspek-aspek verbal dan non verbal serta merupakan komunikasi dua arah.

Hal lain dijelaskan oleh Mulyana (2000: 73), komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal atau nonverbal.

Sebenarnya terdapat beberapa definisi tentang komunikasi interpersonal yang telah dipelajari dari berbagai buku yang ditulis oleh ahli komunikasi, tetapi batasan De Vito ini dianggap cukup memadai dan mencakup pengertian yang mendasar dari komunikasi interpersonal. Menurut De Vito (1976:4), komunikasi interpersonal adalah pengiriman pesan-pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain atau sekelompok orang dengan efek dan umpan balik yang langsung. Memperhatikan batasan komunikasi dari De Vito tersebut, maka dapat dilihat elemen-elemen yang terkandung didalamnya yaitu adanya pesan-pesan, adanya orang atau sekelompok kecil orang, penerimaan pesan, efek, dan umpan balik.

Berbagai pendapat yang telah dikemukakan merupakan bentuk khusus dari komunikasi interpersonal ini adalah komunikasi yang melibatkan hanya dua orang secara tatap – muka, yang

memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara *verbal* ataupun *nonverbal*, seperti guru – siswa, siswa - siswa, dan sebagainya.

### **b. Jenis Komunikasi**

Komunikasi dapat direntangkan dalam berbagai macam jenisnya. Jenis komunikasi itu misalnya dari bentuk objek komunikasi pada dasarnya dapat digolongkan meliputi komunikasi verbal dan nonverbal. Adapun dari sisi subjek jenis komunikasi, komunikasi dapat dilakukan secara antar personal, interpersonal, serta komunikasi massa.

Secara objek komunikasi, dalam proses komunikasi yang bersifat secara langsung yaitu terjadi kontak langsung antara pengirim dan penerima pesan baik secara verbal maupun non verbal. Kedua jenis komunikasi tersebut biasanya digunakan secara bersama-sama. Jenis komunikasi verbal akan dapat melibatkan berbagai alat dalam pengembangannya. *Tools* ini membantu jenis komunikasi verbal untuk dapat menghasilkan komunikasi dan informasi yang semakin maju seperti saat ini. Pengertian kontak langsung dapat berarti penggunaan alat multimedia seperti televisi, video *call*, dan video *conference* yang tidak mensyaratkan kontak langsung secara fisik. Pesan yang disampaikan tetap menggunakan kualitas sebagaimana pesan verbal.

Djuarsa S (2003: 69), berdasarkan konteks dan tingkatan analisisnya, teori komunikasi dapat dibagi menjadi lima:

1. Komunikasi intrapribadi  
Komunikasi intrapribadi (*intrapersonal communication*) adalah komunikasi dengan diri sendiri, baik didasari atau tidak. Misalnya berfikir.
2. Komunikasi antar pribadi  
Komunikasi antar pribadi (*interpersonal communication*) adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan respon verbal maupun nonverbal berlangsung secara langsung
3. Komunikasi kelompok (kecil)  
Komunikasi kelompok merujuk pada komunikasi yang dilakukan sekelompok kecil orang (*small group communication*).
4. Komunikasi antar pribadi berlaku dalam komunikasi kelompok.
5. Komunikasi Organisasi  
Komunikasi organisasi (*organizational communication*) terjadi dalam suatu organisasi, bersifat formal dan informal, dan berlangsung dalam jaringan yang lebih besar dari komunikasi kelompok.
6. Komunikasi Massa  
Komunikasi Massa (*Mass communication*) adalah komunikasi yang menggunakan media massa cetak maupun elektronik yang dikelola sejumlah besar orang yang tersebar, anonim, dan heterogen. Pesan-pesannya bersifat umum, disampaikan secara serentak, cepat, dan selintas.

Berbagai jenis komunikasi yang telah dijelaskan di atas, jenis komunikasi yang paling tepat untuk menyelesaikan konflik permasalahan menyangkut dua pihak atau lebih adalah jenis komunikasi antar pribadi (komunikasi interpersonal), karena komunikasi antar pribadi bukan sekedar komunikasi yang terjalin antara dua orang tanpa media (*face to face*) saja, tetapi juga mampu mencerminkan bahwa manusia yang berkomunikasi mampu

mengekspresikan kehangatan, keharmonisan, keterbukaan dan dukungan. Jenis komunikasi seperti ini yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran antara guru dan siswa.

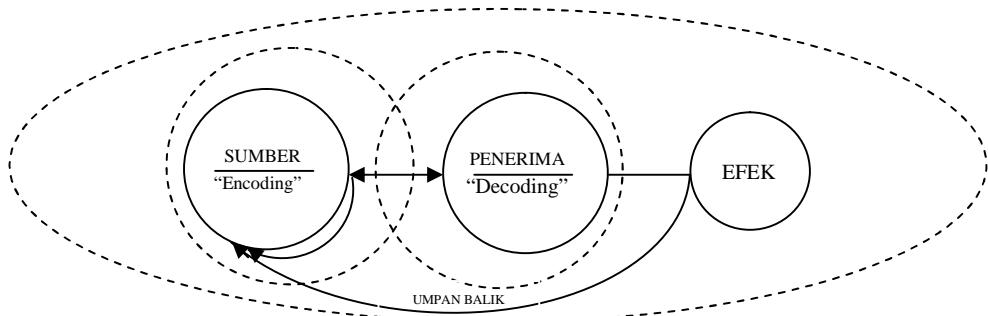
### **c. Komponen-komponen Komunikasi Interpersonal**

Gambaran kegiatan komunikasi dasar Lasswellian adalah dengan menjawab suatu pertanyaan “*who says what in which channel to whom with what effect?*” atau “Siapa mengatakan apa, dengan saluran apa, kepada siapa, dengan pengaruh bagaimana?”, Hanafi (1984: 146-148) menyatakan, komponen komunikasi dasar meliputi:

1. Komunikator  
Merupakan orang yang menyampaikan pesan. Faktor yang mempengaruhi efektivitas komunikator tidak cukup hanya kredibilitas, akan tetapi terdapat dua unsur lainnya yang melengkapi:  
a) Atraksi Komunikator (*Source attractiveness*)  
b) Kekuasaan (*Source power*)
2. Pesan  
Komunikasi pada dasarnya dilakukan untuk dapat menyampaikan pesan-pesan komunikasi dan menghasilkan efek seperti yang diharapkan.
3. Komunikan/Komunike  
Daya persuasi berhubungan dengan sasaran penerima pesan.
4. Efek  
Untuk mengetahui efek komunikasi persuasi yang menghasilkan penerimaan, pemahaman, persetujuan dan tindakan.

Efektifitas pesan yang disampaikan sangat berpengaruh pada kualitas informasi yang disampaikan. Menurut Meinanda (1981: 34) terdapat lima komponen yang menentukan efektifitas pesan yang disampaikan yaitu komunikator, pesan, media, komunikan, dan umpan balik.

Elemen-elemen komunikasi interpersonal dalam tingkatan pengertian yang universal meliputi: sumber, penerima, pesan, konteks, *noise*, umpan balik, dan etika. Di bawah ini digambarkan suatu model komunikasi interpersonal



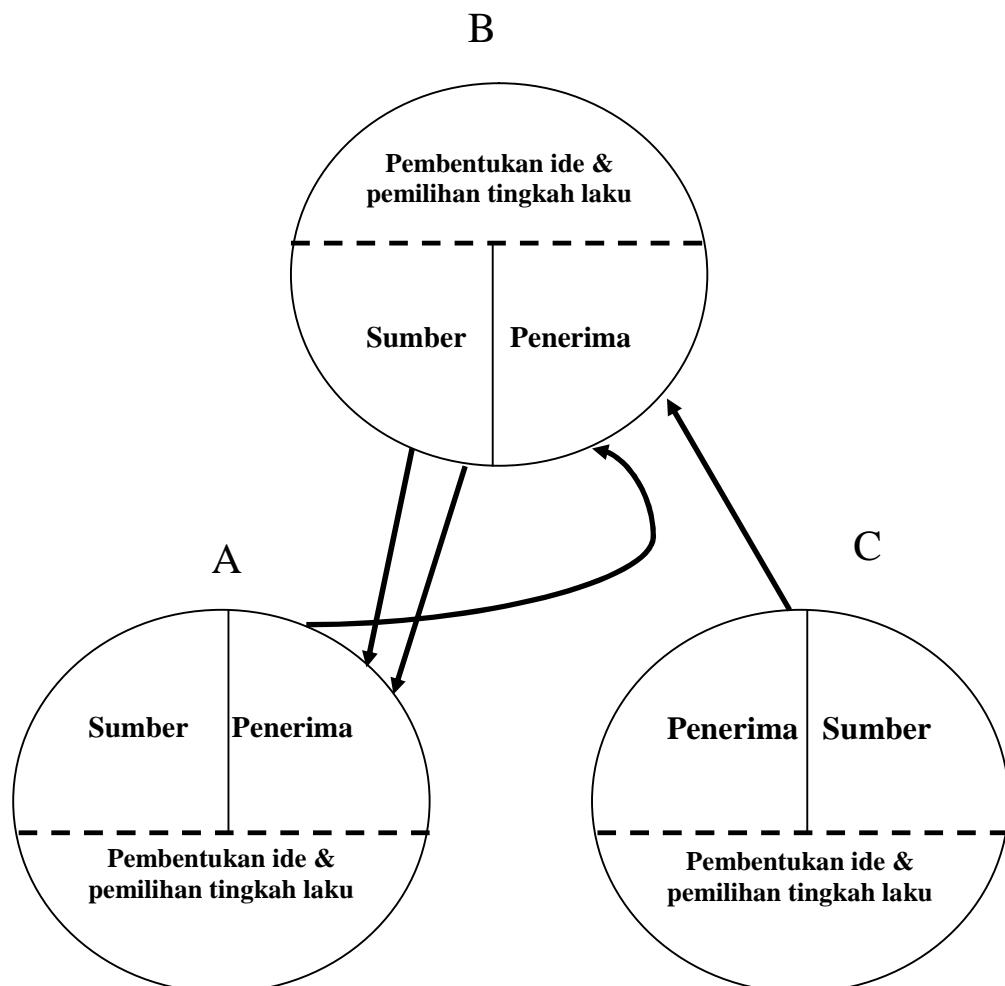
Gambar 1. Model komunikasi interpersonal  
dari Joseph A. De Vito

Gambar di atas, lingkaran paling luar dengan garis putus-putus menggambarkan konteks komunikasi tempat elemen-elemen seperti sumber, pesan, penerima, efek, umpan balik, serta ruang lingkup pengalaman itu beroperasi. Sumber dan penerima, mereka dilingkari oleh dua lingkaran dengan garis putus-putus juga, dan di antara kedua lingkaran tersebut terdapat lingkaran yang berimpitan (*overlap*). Kedua lingkaran yang berimpitan tersebut menggambarkan bahwa baik penerima maupun sumber mempunyai ruang lingkup pengalaman tertentu yang sama (lingkaran berimpitan).

Gambar lingkaran paling luar maupun kedua lingkaran ruang lingkup pengalaman, digambarkan dengan garis putus-putus, artinya di sini dilukiskan bahwa baik konteks komunikasi maupun ruang

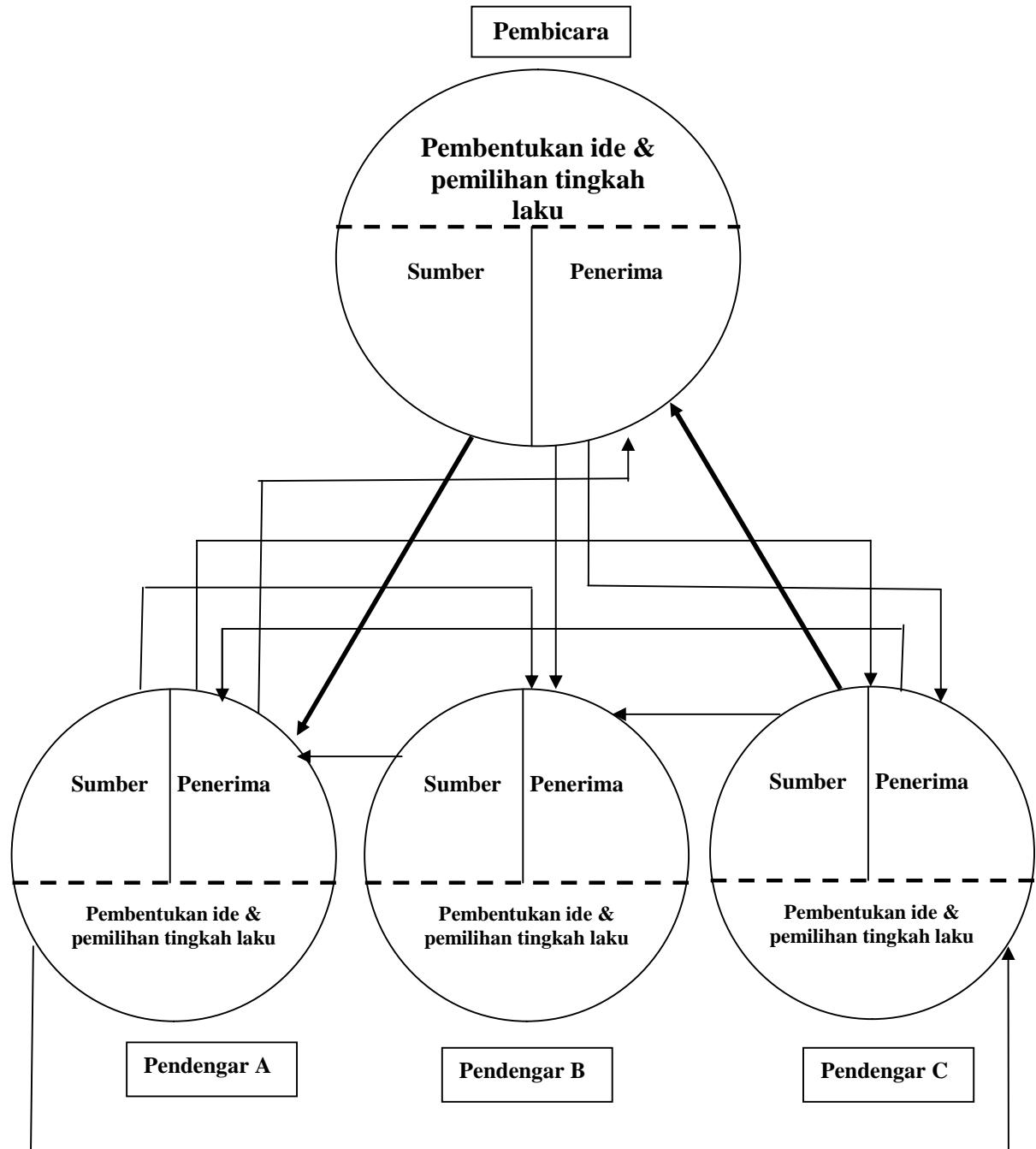
lingkup pengalaman adalah hal-hal yang selalu berubah tidak statis, sedangkan proses komunikasi interpersonal di sini adalah dari Sumber – mengirim pesan kepada – penerima – menimbulkan efek langsung secara umpan balik yang langsung pula.

Gambar model komunikasi interpersonal dengan perorangan ganda (*multiple-person*).



Gambar 2. Model komunikasi antarpersonal: *multiple-person*

Komunikasi interpersonal lebih dari dua orang dengan derajat individu yang sama, maksudnya ialah tanpa pemimpin baik resmi maupun tidak resmi. Gambar model komunikasi interpersonal: perorangan dengan kelompok



Gambar 3. Model komunikasi antarpersonal: "person to group" dari McCroskey

Gambar di atas, antara individu dan kelompok terlihat bahwa seseorang memimpin jalannya komunikasi di dalam kelompok kecil. Situasi pada gambar tersebut terlihat bahwa mereka mempunyai seseorang pemimpin baik resmi ataupun tidak resmi.

Kedua gambar di atas terlihat adanya konsep: 1) individu berfungsi sebagai sumber sekaligus juga sebagai penerima; 2) pesan yang diterima pada suatu titik ketika akan member efek pada pembentukan pendapat dan tingkah laku, dan akibatnya menentukan apakah dan kapan akan berkomunikasi lagi; 3) konsep dari gangguan suara (*noise*), selalu masuk dalam suatu komunikasi. Keberhasilan komunikasi interpersonal ialah sampai berapa jauh dapat mengatasi atau mengendalikan suara itu.

Melalui komunikasi, sikap dan perasaan seseorang atau sekelompok orang dapat dipahami oleh pihak lain. Komunikasi hanya akan efektif apabila pesan yang disampaikan dapat ditafsirkan sama oleh penerima pesan tersebut. Berbeda jika ada perbedaan penafsiran antara pengirim pesan dengan penerima pesan maka hal ini akan menimbulkan salah persepsi.

#### **d. Tujuan Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi interpersonal memiliki beberapa tujuan. Tujuan tersebut merupakan gambaran yang akan di tuju saat menyampaikan informasi. Salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah

menemukan personal atau pribadi, bila terlibat dalam pertemuan interpersonal dengan orang lain belajar tentang pribadi. Banyak informasi yang dapat diketahui datang dari komunikasi interpersonal. Salah satunya yaitu membentuk dan memelihara hubungan dengan orang lain.

Arni Muhammad (2004) di dalam buku menyebutkan tujuan komunikasi interpersonal yaitu menemukan diri sendiri, menemukan dunia luar, membentuk dan menjaga hubungan yang penuh arti, berubah sikap dan tingkah laku, untuk bermain dan kesenangan, serta untuk membantu.

Hewitt (1981) menjabarkan tujuan penggunaan proses komunikasi secara spesifik sebagai berikut:

- 1) Mempelajari atau mengajarkan sesuatu;
- 2) Mempengaruhi perilaku seseorang;
- 3) Mengungkapkan perasaan;
- 4) Menjelaskan perilaku sendiri atau perilaku orang lain;
- 5) Berhubungan dengan orang lain;
- 6) Menyelesaikan sebuah masalah;
- 7) Mencapai sebuah tujuan;
- 8) Menurunkan ketegangan dan menyelesaikan konflik;
- 9) Menstimulasi minat pada diri sendiri atau orang lain.

Setiap hari orang tidak akan lepas untuk mengadakan komunikasi interpersonal dengan orang lain. Masing-masing orang mempunyai maksud maupun tujuan-tujuan dalam menyampaikan pesan terhadap orang lain. Komunikasi dengan orang lain atau disebut juga dengan komunikasi antar pribadi, mempunyai tujuan-tujuan. Liliweri (1991: 9) menyatakan tujuan komunikasi meliputi:

- 1) *Social change/Social participation;*
- 2) *Attitude change;*
- 3) *Opinion change, dan*
- 4) *Behaviour change.*

Sugiyono (2003:9) menjelaskan tujuan pokok dalam berkomunikasi adalah untuk mempengaruhi orang lain, dan menjadikan diri kita sebagai suatu agen yang dapat mempengaruhi, agen yang dapat menentukan atas lingkungan kita menjadi suatu yang kita mau. Berawal dari sini dapat disimpulkan bahwa tujuan komunikasi interpersonal adalah untuk dapat bersosialisasi dengan orang lain, membantu orang lain. Melalui komunikasi interpersonal ini kita dapat menjadikan diri sebagai suatu agen yang dapat mengubah diri dan lingkungan sesuai dengan yang kita kehendaki, selain itu komunikasi ini juga bertujuan sebagai suatu proses belajar menuju perubahan yang lebih baik.

#### e. Aspek-aspek dalam Komunikasi Interpersonal

Aspek-aspek yang harus diperhatikan oleh pelaku komunikasi agar komunikasi interpersonal terjalin secara efektif dalam buku yang ditulis oleh Wiryanto (1996:36) meliputi keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan.

Hakekat komunikasi adalah proses pernyataan antar manusia, yang dinyatakan itu adalah pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalurannya. Keterbukaan dalam komunikasi interpersonal dipahami sebagai

keinginan untuk membuka diri dalam rangka berinteraksi dengan orang lain, di lain sisi empati, dukungan dan sikap positif merupakan perasaan yang sedang dihadapi saat menyampaikan komunikasi interpersonal dan yang menimbulkan persepsi serta tingkah laku.

Ada beberapa indikator komunikasi yang efektif ditandai dengan hubungan interpersonal yang baik, menurut Suranto (2006:37), ialah:

1. Pemahaman, ialah kemampuan memahami pesan secara cermat sebagaimana dimaksudkan oleh komunikator.
2. Kesenangan, yakni apabila proses komunikasi itu selain berhasil menyampaikan informasi juga dapat berlangsung dalam suasana yang menyenangkan kedua belah pihak.
3. Pengaruh pada sikap, apabila seorang komunikan setelah menerima pesan kemudian sikapnya berubah sesuai dengan makna pesan itu.
4. Hubungan yang makin baik, bahwa dalam proses komunikasi yang efektif secara tidak sengaja meningkatkan kadar hubungan interpersonal.
5. Tindakan kedua belah pihak yang berkomunikasi melakukan tindakan sesuai dengan pesan yang dikomunikasikan.

Secara umum ada beberapa karakteristik yang diduga dapat mendukung tercapainya komunikasi yang efektif. Proses komunikasi, Jalaludin Rahmat (1993: 280) menyatakan Komunikator memegang peran yang sangat penting untuk tercapainya komunikasi efektif. Komunikator sebagai personal mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap komunikan, bukan saja dilihat dari kemampuan dia menyampaikan pesan, namun juga menyangkut berbagai aspek karakteristik komunikator.

Beberapa karakteristik komunikator yang efektif menurut Suranto AW (2006:56) meliputi kredibilitas, daya tari, kekuasaan, kemampuan intelektual, integritas atau keterpaduan sikap dan perilaku dalam aktivitas sekolah sehari-hari, kepercayaan, kepekaan sosial, dan kematangan tingkat emosional.

Khususnya komunikasi interpersonal De Vito (1976:44-46) mengemukakan adanya lima ciri karakteristik untuk komunikasi interpersonal yang efektif, yaitu 1) Keterbukaan (*openness*); 2) Empati (*emphaty*); 3) Dukungan (*Supportiveness*); 4) Rasa Positif (*positiveness*); 5) Kesamaan (*equality*)

Komunikasi merupakan aspek yang sangat penting dalam kegiatan apapun, tanpa adanya komunikasi tidaklah mungkin untuk menyakinkan individu, kelompok atau publik untuk mengenal, memahami dan membutuhkan satu sama lain. Komunikasi efektif merupakan faktor utama dalam menciptakan kegiatan bisnis yang kondusif, dari aspek di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi komunikasi merupakan sebuah transmisi saling pengertian antara komunikator dengan komunikan melalui kata-kata dan simbol-simbol yang memiliki arti.

#### **f. Keefektifan Komunikasi Interpersonal**

Efektif ialah mengenai sasaran atau mencapai tujuan sesuai yang dimaksud pengirim pesan. Komunikasi yang efektif adalah

apabila tujuan pesan mampu mengubah pendapat, sikap, dan tingkah laku komunikan dapat tercapai.

J.S. Bois (1981: 27-28) mengemukakan butir-butir persyaratan suatu komunikasi yang lebih efektif, ialah 1) terimalah orang lain sebagaimana adanya; 2) harapkan dan undang orang lain; 3) mengekspresikan; 4) menjaga hubungan perasaan; 5) menilai secara kritis; 6) memandang keseluruhan proses lawan; 7) mengukur keberhasilan.

Ketujuh persyaratan komunikasi yang efektif dari J.S Bois tersebut tidak semua butir dapat dilaksanakan dengan mudah ketika harus menerima seseorang seperti adanya, tidak semua orang dapat menerima keadaan ini kecuali bila antara kedua orang yang berkomunikasi tersebut terdapat dasar simpati yang dalam atau telah saling mengenal dengan baik sebelumnya.

Sulit untuk tidak mengkritik segi pandangan orang lain yang bertentangan dengan segi pandangan sendiri. Hal ini untuk menjaga perasaan serta hubungan yang sedang berlangsung. Bisa jadi mengkritik di dalam hati saja. Situasi yang demikian akan sulit dipertahankan dalam jangka waktu yang relatif lama, karena merupakan beban mental.

Keefektifan komunikasi juga bergantung pada “siapa” serta “cara” penyampaian pesan kepada komunikan. Apabila berbicara kepada teman sejawat, orangtua, guru, atau pimpinan tentu harus

menentukan sikap terlebih dahulu, posisi apa yang sedang diperankan, selanjutnya dapat menyampaikan pesan dengan “cara” dan sikap yang tepat agar dapat mencapai sasaran yang diinginkan. Konteks komunikasi (fisik, sosial, psikologi, dan waktu) harus dipertimbangkan. Butir-butir persyaratan komunikasi yang efektif dari J.S. Bois di atas dapat menjadi pertimbangan untuk mencapai suatu komunikasi yang efektif.

## B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ovi Yazinta Sari (2010) dengan judul Hubungan Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dan Guru dengan Kinerja Guru di SMK Hamong Putera 1 Pakem. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan positif antara komunikasi interpersonal kepala sekolah dan guru dengan kinerja guru di SMK Hamong Putera 1 Pakem yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi  $r_{xy}$  sebesar 0,572 sedangkan nilai  $R_{Square}$  (koefisien determinasi) adalah sebesar 0,328 yang menunjukkan bahwa 32,8% dari variansi kinerja guru dipengaruhi oleh komunikasi interpersonal, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini, seperti gaji, umur, lingkungan, pengawasan, fasilitas, dan sebagainya.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Yuyun Wahyuni (1997) dengan judul Hubungan Komunikasi Interpersonal dalam Media Komunikasi Kelompencapir dengan Sikap Orang tua dalam Menyekolahkan Anak di Kecamatan Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan

adanya hubungan antara komunikasi interpersonal dalam media komunikasi kelompencapir dengan sikap orang tua dalam menyekolahkan anak sebesar 0,470. Sedangkan besarnya sumbangan yang diberikan sebesar 22,11%.

### C. Kerangka Pikir

Kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh efektif tidaknya komunikasi yang terjadi didalamnya. Komunikasi efektif dalam pembelajaran merupakan proses transformasi pesan berupa ilmu pengetahuan dan teknologi dari guru kepada siswa, di mana siswa mampu memahami maksud pesan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, sehingga menambah wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menimbulkan perubahan tingkah laku menjadi lebih baik. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan sehingga proses belajar yang ditempuh benar-benar memperoleh hasil optimal khususnya dalam proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah yang banyak dipengaruhi oleh komponen belajar mengajar yaitu siswa, guru, dan prasarana belajar.

Keaktifan siswa dalam belajar dapat dilihat dari keikutsertaannya dalam melaksanakan tugas belajarnya. Keaktifan siswa dalam belajar dapat terwujud perilaku-perilaku yang muncul dalam proses pembelajaran, seperti perhatian terhadap ulasan materi pelajaran, respon terhadap suatu masalah dalam pembelajaran, dan kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran. Akhirnya dengan siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran prestasi belajar pun diharapkan bisa meningkat.

Kerangka pikir di atas, dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4. Alur Kerangka Pikir

#### D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut : Terdapat hubungan positif komunikasi interpersonal antara guru dan siswa dengan keaktifan belajar siswa kelas XI program keahlian teknik otomotif di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah tahun ajaran 2012/2013.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian adalah penelitian *ex – post facto* karena data yang diperoleh adalah data hasil dari peristiwa yang sudah berlangsung. Pendekatan yang digunakan dalam analisis dan data penelitian adalah pendekatan deskriptif.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah. Adapun pelaksanaannya yaitu pada Bulan Juli – Oktober 2012

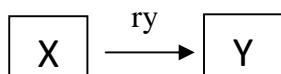
#### **C. Variabel Penelitian**

Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu satu variabel bebas dan satu variabel terikat, yaitu:

- a. Variabel bebas (*independent variables*), yaitu Komunikasi Interpersonal antara Guru dan Siswa (X).
- b. Variabel terikat (*dependent variable*), yaitu Keaktifan Belajar (Y)

Penelitian ini akan melihat ada tidaknya hubungan antar variabel X dengan Y.

Hubungan antar variabel penelitian tersebut apabila digambarkan akan terlihat sebagai berikut :



Gambar 5. Hubungan antar Variabel

Keterangan :

X : Variabel Komunikasi Interpersonal antara Guru dan Siswa

Y : Variabel Keaktifan Belajar Siswa

$r_y$  : Hubungan antara Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa dengan Keaktifan Belajar Siswa

→ : Garis Korelasi Tunggal

#### D. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas XI program keahlian teknik otomotif di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah tahun ajaran 2012/2013. Populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI program keahlian teknik otomotif di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah tahun ajaran 2012/2013.

#### E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

##### 1. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah pengiriman pesan-pesan yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan. Komunikasi

interpersonal antara guru dan siswa yaitu pengiriman informasi, pesan, berita dari guru kepada siswa dengan efek dan umpan balik yang langsung.

## 2. Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar siswa merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa yang dapat membawa perubahan ke arah yang lebih baik pada diri siswa karena adanya interaksi antara siswa dan guru, serta siswa dengan siswa yang lain dilingkungan sekolah.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode angket (*kuesioner*). Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai komunikasi interpersonal antara guru dan siswa dengan keaktifan belajar siswa. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Menurut Faisal dan Waseso yang di kutip oleh I Made Supatra (2004) angket tertutup adalah angket yang menghendaki jawaban pendek atau jawabannya diberikan dengan membubuhkan tanda tertentu. Alasan digunakannya metode ini karena angket tertutup mudah diisi, memerlukan waktu yang singkat, memusatkan responden pada pokok persoalan dan sangat mudah ditabulasi dan dianalisis. Data yang digali melalui angket tertutup ini adalah data tentang komunikasi interpersonal guru dan siswa dengan keaktifan belajar siswa kelas XI program keahlian teknik otomotif di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah tahun ajaran 2012/2013.

## G. Instrumen Penelitian

Pengembangan alat ukur berdasarkan kerangka teori yg telah disusun, selanjutnya dikembangkan dalam indikator dan kemudian dijabarkan dalam butir-butir pertanyaan. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa angket untuk memperoleh informasi tentang variabel komunikasi interpersonal antara guru dan siswa, keaktifan belajar. Angket menggunakan skala bertingkat yaitu skala untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala bertingkat maka variabel yang akan dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan-pernyataan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket yaitu untuk mengukur variabel komunikasi interpersonal dan keaktifan belajar. Angket yang digunakan adalah angket tertutup, karena responden tinggal memilih jawaban yang telah tersedia dan diharapkan responden memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Instrumen penelitian yang berupa angket ini disusun dan dikembangkan sendiri berdasarkan uraian yang ada pada kajian teori. Jawaban untuk angket dari pertanyaan yang bersifat positif, yaitu jawaban yang mendukung gagasan diberi kode Selalu (SL) skor 4, Sering (SR) skor 3, Kadang-kadang (K) skor 2, dan Tidak Pernah (TP) skor 1. Jawaban untuk angket dari pertanyaan yang bersifat negatif, yaitu jawaban yang tidak mendukung gagasan, pemberian skornya

berturut-turut yaitu Selalu (SL) skor 1, Sering (SR) skor 2, Kadang-kadang (K) skor 3, dan Tidak Pernah (TP) skor 4.

Penggunaan kata-kata “Selalu”, “Sering”, “Kadang-kadang”, dan “Tidak Pernah”, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. ‘Selalu’ jika merasakan hal yang terdapat pada *point* jawaban dengan presentase  $>75 - 100\%$  .
- b. ‘Sering’ jika merasakan hal yang terdapat pada *point* jawaban dengan presentase  $>50 - 75\%$  .
- c. ‘Kadang-kadang’ jika merasakan hal yang terdapat pada *point* jawaban dengan presentase  $>25 - 50\%$  .
- d. ‘Tidak Pernah’ jika merasakan hal yang terdapat pada *point* jawaban dengan presentase  $>0 - 25\%$

Skor setiap alternatif jawaban yang diberikan oleh responden pada pernyataan positif (+) dan pernyataan negatif (-) adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Skor Alternatif Jawaban

Pernyataan Positif (+)			Pernyataan Negatif (-)		
Alternatif Jawaban	Skor	Kriteria Penilaian	Alternatif Jawaban	Skor	Kriteria Penilaian
Selalu	4	SL	Selalu	1	SL
Sering	3	SR	Sering	2	SR
Kadang-kadang	2	K	Kadang-kadang	3	K
Tidak Pernah	1	TP	Tidak Pernah	4	TP

Kuesioner (angket) yang digunakan untuk mengungkap variabel Komunikasi Interpersonal antara guru dan siswa terdiri dari 20 butir, variabel Keaktifan Belajar terdiri dari 20 butir.

Kisi-kisi dari instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Komunikasi Interpersonal

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item	Ket. Soal
Komunikasi Interpersonal	Pemahaman	Guru mampu memahamkan siswa mengenai materi yang disampaikan	1, 2	Angket
	Kesenangan	Guru mampu menciptakan suasana menyenangkan dalam kegiatan belajar mengajar	3,4	Angket
	Pengaruh pada Sikap	Guru mampu mengarahkan sikap siswa saat kegiatan belajar mengajar	5,6	Angket
	Hubungan yang makin baik	Guru mampu menjalin hubungan yang baik dengan siswa	7,8	Angket
	Tindakan kedua belah pihak	Dapat melakukan tindakan sesuai dengan pesan yang sudah dikomunikasikan baik siswa maupun guru	9, 10	Angket
	Keterbukaan	Guru mampu memancing siswa untuk mengemukakan pendapatnya	11, 12	Angket
	Empati	Guru memperhatikan pendapat yang dikemukakan oleh siswa dan peduli dengan kesulitan belajar siswa	13, 14	Angket
	Dukungan	Guru selalu memotivasi siswa untuk semangat dalam belajar melalui berbagai macam cara	15, 16	Angket
	Sikap Positif	Guru mampu mengarahkan siswa sehingga siswa menunjukkan keluhuran budi pekerti	17, 18	Angket
	Kesamaan	Guru mampu memberi pemahaman kepada siswa sesuai dengan apa yang di maksud oleh guru	19, 20	Angket
<b>Total</b>			<b>20</b>	

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Keaktifan Belajar

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item	Ket. Soal
Keaktifan Belajar	Keaktifan Visual	Siswa dapat membaca, memperhatikan gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, mengamati teman lain bekerja	1,2,3	Angket
	Keaktifan lisan	Siswa dapat mengemukakan fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, member saran, mengemukakan pendapat, wawancara, dan berdiskusi	4,5,6	Angket
	Keaktifan mendengarkan	Siswa dapat mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan instrumen musik, mendengarkan siaran radio saat pembelajaran	7,8	Angket
	Keaktifan Menulis	Siswa dapat menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket	9,10	Angket
	Keaktifan Menggambar	Siswa dapat menggambar, membuat grafik, chart, diagram, peta, pola	11,12	Angket
	Keaktifan Motorik	Siswa dapat melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari dan berkebun	13,14	Angket

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item	Ket. Soal
		Permainan, menari, dan berkebun		
	Keaktifan Mental	Siswa dapat merenung, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, menemukan hubungan dan membuat keputusan	15,16	Angket
	Keaktifan Emosional	Minat belajar siswa tinggi, senang dalam pembelajaran, berani mengemukakan pendapat, dan gembira	17,18	Angket
	Keaktifan Non Fisik	Siswa dapat memanajemen antara mental, emosional, dan intelektual dalam belajar	19,20	Angket
<b>Total</b>			<b>20</b>	

## H. Validitas Instrumen

Sebelum digunakan untuk mengumpulkan data, instrumen penelitian perlu diuji untuk membuktikan bahwa instrumen yang dipakai valid atau tidak. Menurut Suharsimi Arikunto (1989), uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Pengujian instrumen penelitian ini dilakukan melalui uji validasi oleh para ahli. Cara ini biasa disebut dengan *expert judgment*. Instrumen yang divalidasi akan diperiksa dan dievaluasi.

## I. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan tujuan agar data yang telah diperoleh akan lebih bermakna. Melakukan analisis merupakan pekerjaan yang sulit di dalam sebuah penelitian dan memerlukan kerja keras, kesungguhan dan keseriusan. Analisis memerlukan daya kreatifitas serta kemampuan yang baik. Analisis memerlukan suatu proses menyusun data agar diinterpretasikan dan lebih bermakna. Proses analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan analisis data angket. Proses analisis data dilakukan dengan mereduksi jawaban responden dan mengkategorikan sesuai dengan pedoman yang telah dibuat.

### 1. Statistik Deskriptif

Data dalam penelitian ini berupa data yang bersifat kualitatif yang kemudian diskor sehingga diperoleh data kuantitatif . Data yang berbentuk angka-angka tersebut dapat diukur koefisien korelasinya selanjutnya diadakan interpretasi kedalam hasilnya. Pada penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif sedangkan sebagai pedoman dalam menganalisis peneliti menetapkan langkah-langkah sebagai berikut :

#### a. Menghitung koefisien korelasi

Teknik korelasi yang digunakan adalah korelasi *product moment*.

Teknik ini digunakan karena hipotesis data kedua variabel berbentuk interval. Rumus korelasi *product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

b. Menginterpretasikan hasilnya.

Pengambilan keputusan untuk memberikan pernyataan adanya hubungan komunikasi interpersonal antara guru dan siswa dengan keaktifan belajar siswa dilakukan dengan menggunakan pedoman ketentuan koefisien korelasi sebagai alat untuk menyajikan informasi sehingga diketahui seberapa jauh hubungan komunikasi interpersonal guru dan siswa dengan keaktifan belajar siswa.

Tabel 4. Pedoman interpretasi terhadap koefisien korelasi

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

2. Analisis Deskriptif

Data kualitatif hasil angket juga dianalisis dengan teknik analisis deskriptif. Analisis dilakukan memberikan predikat pada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Analisis deskriptif secara umum berupa kata-kata yang disusun ke dalam teks.

a. Pengelompokan Data

Data yang terkumpul dari angket yang mempunyai kesamaan atau mendekati sama dikelompokan sesuai jenis macamnya.

b. Penyajian / pemaparan data

Penyajian data dalam penelitian ini selain berupa naratif didukung juga dengan tabel agar memudahkan dalam membaca hasil penelitian. Abstraksi data dikategorikan dalam kelompok – kelompok dan disajikan dalam bentuk kalimat dan tabel. Penyajian data agar lebih komunikatif maka data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, histogram dari frekuensi untuk setiap variabel dan diagram lingkaran dengan penentuan kecenderungan variabel dengan ketentuan sebagai berikut :

1) Kelompok Atas

Semua responden yang mempunyai skor sebanyak skor rata-rata plus 1 standar deviasi ke atas ( $> M + 1 SD$ )

2) Kelompok Sedang

Semua responden yang mempunyai skor antara skor rata-rata minus 1 standar deviasi dan skor rata-rata plus 1 standar deviasi (antara  $M - 1 SD$  sampai  $M + 1 SD$ )

3) Kelompok Kurang

Semua responden yang mempunyai skor lebih rendah dari skor rata-rata minus 1 standar deviasi ( $< M - 1 SD$ )  
(Suharsimi Arikunto, 2006: 264)

c. Membuat Kesimpulan

Kesimpulan dalam bentuk kalimat dibuat setelah melakukan penafsiran data melalui penafsiran deskriptif untuk meringkas inti dari analisis inti dari analisis data.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

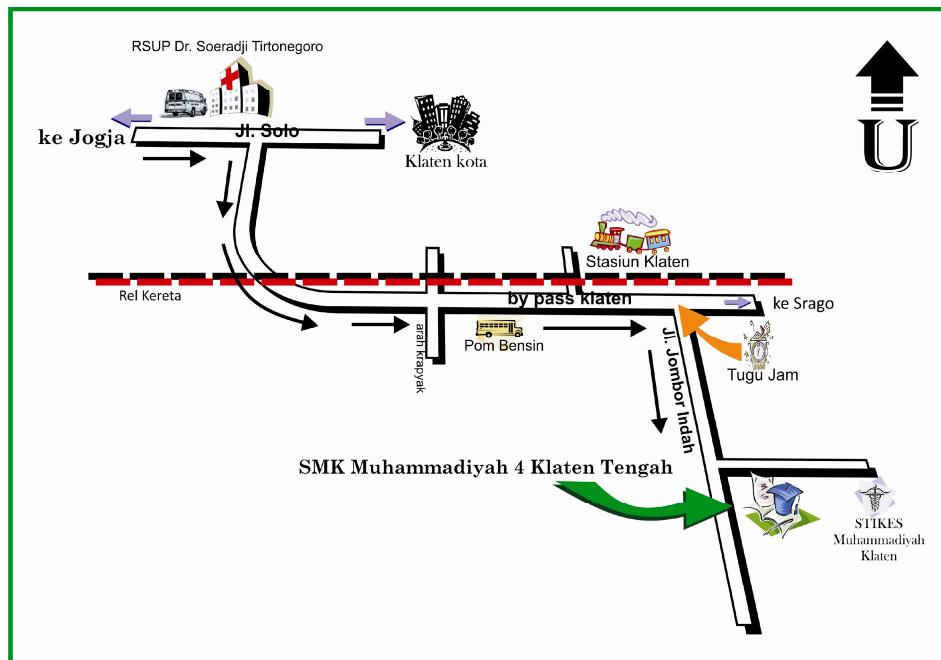
Pada bab ini akan disajikan hasil penelitian yang dilakukan meliputi deskripsi data, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Deskripsi SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah**

SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah adalah sekolah kejuruan yang berada di Jalan Jombor Indah Km. 1, RT/RW 01/04, Buntalan, Klaten Tengah, Klaten Telp ( 0272 ) 321518. SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah terletak di daerah perkotaan dan di jalur transportasi daerah wisata sehingga banyak bus pariwisata yang lewat di depan sekolah, namun masih cukup kondusif untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar karena lokasi tersebut berada di daerah yang tidak padat dengan perumahan penduduk serta dikelilingi area persawahan sehingga tercipta kondisi yang nyaman untuk belajar.

Berikut adalah peta lokasi penelitian di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah



Gambar 6. Peta lokasi penelitian  
di SMK Muhammadiyah 4 Klaten tengah

SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah mempunyai visi “Menghasilkan tamatan yang memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), iman dan taqwa (IMTAK), mandiri, siap kerja di dunia usaha/industri, dan mampu berperan sosial di masyarakat”, serta memiliki beberapa misi, yaitu: 1) Mengembangkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik melalui pendidikan dan pengajaran, serta menciptakan insan yang berkualitas, produktif, bermanfaat bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara; 2) Mengubah peserta didik dari status beban menjadi aset pembangunan yang produktif; 3) Menghasilkan tenaga yang profesional dalam memenuhi kebutuhan industrialisasi pada khususnya dan

pembangunan pada umumnya; 4) Membekali peserta didik untuk mengembangkan dirinya secara berkelanjutan.

Sekolah tersebut berstatus swasta dan belum mendapatkan sertifikasi ISO. SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah memiliki 16 kelas yang terdiri dari 5 ruang untuk kelas X, 5 ruang untuk kelas XI, dan 6 ruang untuk kelas XII. Masing-masing kelas terbagi dalam beberapa jurusan atau program studi, diantaranya kelas X terdiri dari 4 kelas jurusan Teknik Mekanik Otomotif dan 1 kelas Jurusan Teknik Batu dan Beton. Kelas XI terdiri dari 4 kelas Jurusan Teknik Mekanik Otomotif dan 1 kelas Jurusan Teknik Batu dan Beton. Kelas XII terdiri dari 5 kelas Jurusan Teknik Mekanik Otomotif dan 1 Kelas Jurusan Teknik Batu dan Beton. SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah juga telah dilengkapi fasilitas-fasilitas sekolah yang cukup memadai seperti ruang laboratorium komputer, perpustakaan, lapangan olahraga, ruang BK, ruang UKS, mushola, aula, dan beberapa sarana prasarana lain yang mendukung proses kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Penelitian ini ditujukan pada siswa kelas XI program keahlian Teknik Otomotif. Adapun jumlah siswa kelas XI program keahlian Teknik Otomotif dapat dilihat pada tabel 5, di bawah ini:

Tabel 5. Jumlah Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Otomotif

Kelas	Jumlah Siswa
XI Otomotif A	32
XI Otomotif B	32
XI Otomotif C	31
XI Otomotif D	30
<b>Jumlah</b>	<b>125</b>

## 2. Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini mengambil satu variabel bebas yaitu variabel Komunikasi Interpersonal antara Guru dan Siswa yang diduga mempunyai hubungan dengan Keaktifan Belajar Siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Otomotif di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah Tahun Ajaran 2012/2013.

Penelitian ini mendeskripsikan dan menguji hubungan dari variabel bebas dan terikat. Pada bagian ini disajikan deskripsi data dari masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh dilapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan populasi dengan responden siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Otomotif yang terdiri dari empat kelas yaitu kelas XIOA sebanyak 28 siswa, kelas XIOB sebanyak 25 siswa, kelas XIOC sebanyak 25 siswa, dan kelas XIOD sebanyak 25 siswa jadi total yang mengisi instrumen penelitian sebanyak 103 siswa.

Data yang diperoleh dilapangan disajikan dalam bentuk deskripsi dari data masing-masing variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Analisis data yang dimaksud untuk menyajikan data tersebut meliputi *Mean* (M), *Median* (Me), *Modus* (Mo), dan Standar Deviasi (SD). Tabel distribusi frekuensi dan histogram dari frekuensi untuk setiap variabel ikut disajikan pula, kemudian dilanjutkan dengan penetuan kecenderungan variabel dan diagram lingkaran (*Pie Chart*) dengan ketentuan sebagai berikut:

1) Kelompok Atas

Semua responden yang mempunyai skor sebanyak skor rata-rata plus 1 standar deviasi ke atas ( $> M + 1 SD$ )

2) Kelompok Sedang

Semua responden yang mempunyai skor antara skor rata-rata minus 1 standar deviasi dan skor rata-rata plus 1 standar deviasi (antara  $M - 1 SD$  sampai  $M + 1 SD$ )

3) Kelompok Kurang

Semua responden yang mempunyai skor lebih rendah dari skor rata-rata minus 1 standar deviasi ( $< M - 1 SD$ )

(Suharsimi Arikunto, 2006: 264)

Deskripsi dari masing-masing variabel dapat dilihat secara rinci dalam uraian berikut:

**a. Variabel Komunikasi Interpersonal antara Guru dan Siswa**

Komunikasi antara guru dan siswa merupakan wujud keterlibatan kedua unsur dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Komunikasi antara guru dan siswa dalam penelitian ini dianalisis berdasarkan pendapat responden yang berhubungan dengan komunikasi interpersonal meliputi pemahaman, kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan yang makin baik, tindakan kedua belah pihak, keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesamaan.

Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan komputer program *SPSS 13.0* untuk variabel Komunikasi Interpersonal antara Guru dan Siswa, skor terendah yang dicapai adalah 44 dan skor tertinggi 66. Berdasarkan data tersebut dapat diperoleh harga rerata (*Mean*) 54,194, nilai tengah (*Median*) 54,00, modus (*Mode*) sebesar 53,00 dan standar deviasi sebesar 5,047. Menentukan jumlah kelas

interval digunakan rumus Sturges  $1 + 33 \log n$ , dimana n adalah jumlah subyek penelitian. Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa  $n = 103$  sehingga diperoleh banyak kelas  $1 + 33 \log 103 = 7,642$  dibulatkan menjadi 8 kelas interval. Rentang data sebesar  $66 - 44 = 22$ , dengan diketahuinya rentang data maka dapat diperoleh kelas interval masing-masing kelompok yaitu  $2,75$  dibulatkan menjadi 3.

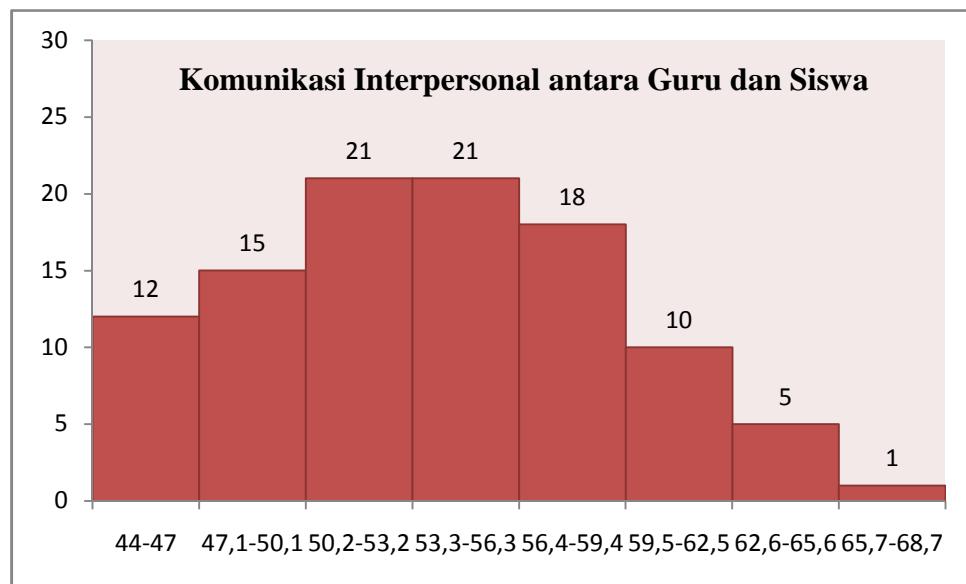
Distribusi frekuensi variabel Komunikasi Interpersonal antara Guru dan Siswa dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Variabel Komunikasi Interpersonal antara Guru dan Siswa

No	Interval	F	%
1	65,7 – 68,7	1	1
2	62,6 – 65,6	5	5
3	59,5 – 62,5	10	10
4	56,4 – 59,4	18	17
5	53,3 – 56,3	21	20
6	50,2 – 53,2	21	20
7	47,1 – 50,1	15	15
8	44 – 47	12	12
<b>Jumlah</b>		<b>103</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer yang diolah

Hasil distribusi frekuensi data variabel Komunikasi Interpersonal antara Guru dan Siswa yang disajikan pada tabel digambarkan dalam histogram pada gambar 6, sebagai berikut:



Gambar 7.Histogram Komunikasi Interpersonal antara Guru dan Siswa

Histogram pada gambar 6 di atas menunjukkan frekuensi terbesar berada pada kelas interval 53,3 – 56,3 dan kelas interval 50,2 – 53,2 dengan frekuensi sebesar 21.

Komunikasi Interpersonal antara Guru dan Siswa digolongkan ke dalam 3 kategori kecenderungan variabel yaitu baik, cukup, dan kurang. Klasifikasi kecenderungan variabel dapat disajikan dalam tabel 7, di bawah ini:

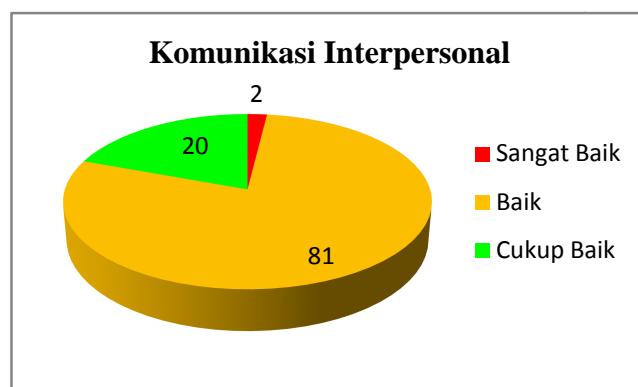
Tabel 7. Distribusi Kecenderungan Variabel Komunikasi Interpersonal antara Guru dan Siswa

No	Skor	Frekuensi	Keterangan
1	X $\geq$ 65,00	2	Sangat Baik
2	50,00 $\leq$ X < 65,00	81	Baik
3	35,00 $\leq$ X < 50,00	20	Cukup Baik
4	X < 35,00	0	Kurang Baik

Sumber: Data primer yang diolah

Pada tabel 7 di atas distribusi tersebut menunjukkan bahwa dalam kecenderungan Komunikasi Interpersonal antara Guru dan Siswa terdapat 2 siswa dalam kategori sangat baik, 81 siswa dalam kategori baik, dan 20 siswa dalam kategori cukup baik.

Kecenderungan variabel Komunikasi Interpersonal antara Guru dan Siswa disajikan dalam diagram lingkaran (*Pie Chart*) gambar 7, di bawah ini:



Gambar 8.*Pie Chart* Kecenderungan Komunikasi Interpersonal antara Guru dan Siswa

Pada gambar 7 *Pie Chart* menunjukkan bahwa varibel Komunikasi Interpersonal antara Guru dan Siswa memiliki kecenderungan kurang baik pada interval  $X < 35,00$ .

### b. Variabel Keaktifan Belajar Siswa

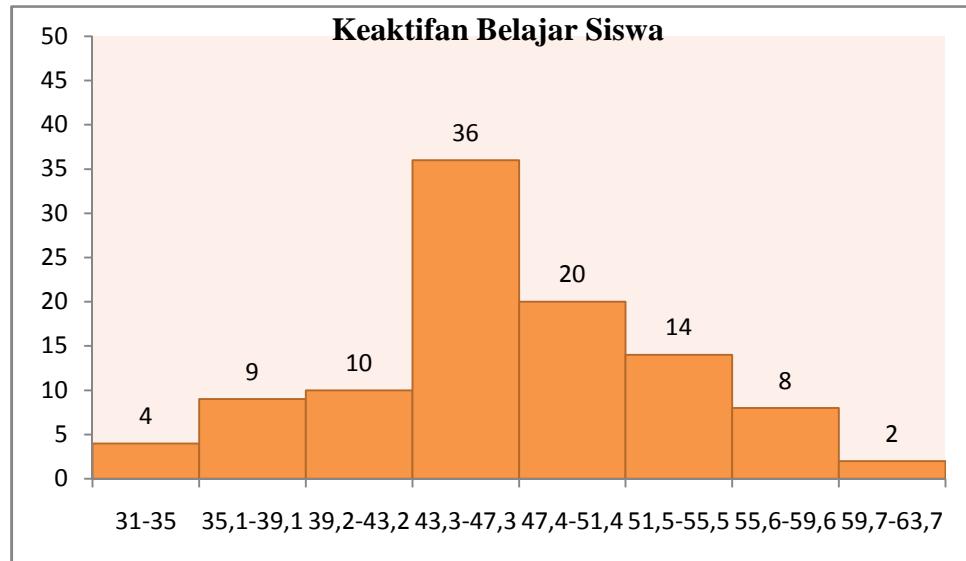
Keaktifan belajar siswa merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa yang dapat membawa perubahan kearah yang lebih baik pada diri siswa karena adanya interaksi antara siswa dan guru, serta siswa dengan siswa yang lain dilingkungan sekolah. Berdasarkan data penelitian yang diolah dengan menggunakan bantuan komputer program *SPSS13.0* untuk variabel keaktifan belajar siswa skor terendah diperoleh harga rerata (*Mean*) sebesar 46,95, nilai tengah (*Median*) sebesar 47,00, modus (*mode*) sebesar 44, dan standar deviasi sebesar 6,305. Menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus Sturges  $1 + 33 \log n$ , dimana n adalah jumlah subyek penelitian. Perhitungan tersebut diketahui bahwa  $n = 103$  sehingga diperoleh banyak kelas  $1 + 33 \log 103 = 7,642$  dibulatkan menjadi 8 kelas interval. Rentang data sebesar  $63 - 31 = 32$ , dengan diketahuinya rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas interval masing-masing kelompok yaitu 4. Distribusi frekuensi variabel Keaktifan Belajar Siswa dapat dilihat pada tabel 8, di bawah ini:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Variabel Keaktifan Belajar Siswa

No.	Interval	F	F (%)
1	59,7 – 63,7	2	2
2	55,6 – 59,6	8	8
3	51,5 – 55,5	14	14
4	47,4 – 51,4	20	19
5	43,3 – 47,3	36	35
6	39,2 – 43,2	10	10
7	35,1 – 39,1	9	9
8	31 – 35	4	4
<b>Jumlah</b>		<b>103</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer yang Diolah

Hasil distribusi frekuensi data variabel Keaktifan Belajar Siswa yang disajikan pada tabel 8 dapat digambarkan dalam histogram gambar 8, di bawah ini:



Gambar 9. Histogram Keaktifan Belajar Siswa

Histogram tersebut menunjukkan frekuensi terbesar berada pada kelas interval 43,3 – 47,3 dengan frekuensi sebesar 36. Keaktifan belajar siswa digolongkan menjadi empat kategori kecenderungan variabel yaitu Sangat Baik, Baik, Cukup Baik, dan Kurang Baik. Klasifikasi kecenderungan variabel disajikan dalam tabel 9, di bawah ini:

Tabel 9. Distribusi Kecenderungan Variabel Keaktifan Belajar Siswa

No.	Skor	Frekuensi	Keterangan
1	X ≥ 65,00	32	Sangat Baik
2	50,00 ≤ X < 65,00	68	Baik
3	35,00 ≤ X < 50,00	3	Cukup Baik
4	X < 35,00	0	Kurang Baik

Sumber: Data Primer yang Diolah

Tabel 9 di atas menunjukkan bahwa dalam kecenderungan Keaktifan Belajar Siswa, terdapat 32 siswa dalam kategori sangat baik, 68 siswa kategori baik, 3 siswa kategori cukup baik, dan tidak ada siswa yang berkategori kurang baik. Kecenderungan keaktifan belajar siswa disajikan dalam diagram lingkaran (*Pie Chart*) pada gambar 9, berikut ini:



Gambar 10. *Pie Chart* Kecenderungan Keaktifan Belajar Siswa

Gambar di atas menunjukkan bahwa variabel Keaktifan Belajar Siswa memiliki kecenderungan kurang baik pada interval  $X < 35,00$ .

## **B. Pengujian Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang terdapat dalam rumusan masalah. Pembuktian perlu dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel yang terdapat dalam penelitian. Teknik korelasi *Product Moment* digunakan dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini. Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah “Terdapatnya hubungan positif komunikasi interpersonal antara guru dan siswa dengan keaktifan belajar siswa kelas XI program keahlian teknik otomotif di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah tahun ajaran 2012/2013”.

Hasil perhitungan korelasi dengan menggunakan korelasi *Product Moment* didapat nilai  $r_{xy}$  sebesar 0,556. Nilai  $r_{xy}$  yang didapat dari hasil perhitungan tidak perlu dilakukan uji t karena penelitian ini merupakan penelitian populasi. Hal ini berarti terdapat hubungan yang positif antara

komunikasi interpersonal antara guru dan siswa dengan keakifan belajar siswa, dengan demikian dapat dikatakan bahwa jika terdapat peningkatan Komunikasi Interpersonal antara Guru dan Siswa maka Keaktifan Belajar Siswa juga akan meningkat. Diketahui juga koefisien determinasi  $r^2_{xy}$  sebesar 0,309. Nilai tersebut berarti 30,9%, perubahan pada variabel Keaktifan Belajar Siswa (Y) dapat diterangkan oleh variabel Komunikasi Interpersonal antara Guru dan Siswa (X) sedangkan 69,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dianalisis.

Tabel 10. Ringkasan Hasil Korelasi Sederhana (X-Y)


Sumber: Data Primer yang Diolah

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan Komunikasi Interpersonal antara Guru dan Siswa dengan Keaktifan Belajar Siswa kelas XI program keahlian teknik otomotif di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah tahun ajaran 2012/2013. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,556.

Hasil analisis di atas terbukti secara statistik bahwa komunikasi interpersonal antara guru dan siswa memiliki hubungan terhadap keaktifan belajar siswa. Aktif tidaknya siswa dalam belajar sangat dipengaruhi oleh proses yang ditempuh siswa dalam kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

Hasil analisis data angket menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal antara guru dan siswa sangat memiliki hubungan terhadap keaktifan belajar siswa. Proses komunikasi yang dilakukan langsung oleh guru terhadap siswa dapat memberikan motivasi siswa untuk semangat dalam belajar, mengerjakan tugas, dan menyelesaikan tugas. Siswa yang kurang paham dengan materi yang disampaikan oleh guru, sering menanyakan kepada guru baik itu di dalam kelas saat pembelajaran maupun di luar kelas. Guru menciptakan suasana menyenangkan dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga siswa aktif dalam menerima materi yang diberikan oleh guru. Guru dapat memberikan pemahaman kepada siswa sesuai dengan apa yang dimaksud oleh guru.

Berdasarkan analisis dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa komunikasi interpersonal antara guru dan siswa memberikan kontribusi pada perubahan peningkatan keaktifan belajar siswa yaitu 30,9% sedangkan 69,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Angka 30,9% merupakan angka yang kecil dibandingkan 69,1% tetapi dalam hal ini 69,1% bukan berasal dari satu faktor yang berhubungan dengan keaktifan belajar siswa melainkan kontribusi dari beberapa faktor.

Jadi, angka 69,1% akan terbagi-bagi dalam angka persentasi yang lebih kecil untuk setiap faktor yang berhubungan terhadap keaktifan belajar siswa, meskipun kontribusi yang diberikan kecil tetapi hal ini tidak berarti hubungan komunikasi interpersonal antara guru dan siswa terhadap keaktifan belajar siswa dapat diabaikan. Angka yang kecil bukan dampak yang diberikan dari hubungan komunikasi interpersonal antara guru dan siswa terhadap keaktifan belajar siswa tidak berarti atau tidak berhubungan besar, karena dengan komunikasi interpersonal terhadap guru maka siswa akan memperoleh pengetahuan, ilmu, dan pengalaman yang lebih sehingga pemahaman siswa akan lebih jelas dan dapat mendukung siswa untuk meningkatkan keaktifan belajar.

Kondisi tersebut, maka untuk dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pihak-pihak terkait seharusnya berusaha mendorong siswa untuk belajar aktif. Hal ini dapat dilakukan oleh pihak sekolah dengan memberikan apresiasi bagi siswa yang aktif dalam belajar.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini hanya meneliti satu faktor yaitu komunikasi interpersonal antara guru dan siswa yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa, sehingga dalam penelitian ini hanya dapat memberikan informasi seberapa besar faktor tersebut mempengaruhi tingkat keaktifan belajar siswa sedangkan pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini tidak dapat diketahui secara rinci. Hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini dapat diketahui pengaruh yang diberikan dari faktor komunikasi interpersonal antara guru dan

siswa terhadap keaktifan belajar siswa adalah 30,9%. Angka tersebut menunjukkan bahwa ternyata pengaruh yang diberikan dari faktor komunikasi interpersonal antara guru dan siswa kecil, tetapi hal ini bukan berarti angka yang kecil itu menyebabkan hubungan komunikasi interpersonal antara guru dan siswa terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa dapat diabaikan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Komunikasi Interpersonal antara Guru dan Siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Otomotif di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah tahun ajaran 2012/2013 masuk dalam kategori baik, terlihat dari hasil perhitungan rekapitulasi data angket.
2. Terdapat hubungan positif komunikasi interpersonal antara guru dan siswa dengan keaktifan belajar siswa kelas XI program keahlian teknik otomotif di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah tahun ajaran 2012/2013. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,556 yang itu berarti koefisien determinasinya ( $r^2_{xy}$ ) sebesar 0,309 dengan koefisien determinan ( $r^2_{xy}$ ) sebesar 0,309 ini berarti bahwa 30,9% sumbangannya terhadap keaktifan belajar siswa diperoleh dari komunikasi interpersonal antara guru dan siswa.

## B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka implikasi hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Keaktifan Belajar Siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Otomotif di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah tahun ajaran 2012/2013 masuk dalam kategori baik, sehingga guru harus selalu menjaga agar siswa tetap aktif dalam belajar melalui berbagai upaya. Peningkatan keaktifan belajar siswa juga perlu diupayakan oleh guru agar tercipta lingkungan belajar yang selalu mendukung untuk siswa dapat belajar dengan maksimal. Siswa yang belum dapat meningkatkan keaktifan belajar, diharapkan guru mampu memberikan perhatian kepada siswa. Keaktifan belajar siswa merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa yang dapat membawa perubahan ke arah yang lebih baik pada diri siswa karena adanya interaksi antara siswa dan guru, serta siswa dengan siswa yang lain dilingkungan sekolah.
2. Komunikasi Interpersonal antara Guru dan Siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Otomotif di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah tahun ajaran 2012/2013 masuk dalam kategori baik, sehingga guru harus tetap menjaga pola komunikasi dengan siswa dan terus berusaha untuk menjalin hubungan baik dengan siswa terlebih terkait dengan komunikasi. Guru yang belum memiliki pola komunikasi yang baik dengan siswa, diharapkan

dapat berupaya untuk menjalin komunikasi dengan siswa lebih intens. Komunikasi antara guru dan siswa merupakan wujud keterlibatan kedua unsur dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

### C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka ada beberapa pandangan peneliti yang sekiranya dapat diangkat sebagai saran bagi siswa, guru, sekolah, dan bagi peneliti yang akan datang.

1. Siswa agar dapat meningkatkan komunikasi secara interpersonal terhadap guru. Komunikasi interpersonal tersebut dimaksud untuk dapat membantu siswa dalam belajar baik di kelas maupun di luar kelas, selain itu juga dapat membantu siswa untuk memahami materi-materi pembelajaran yang dirasa belum dimengerti oleh siswa.
2. Guru agar dapat memberikan dukungan penuh terhadap siswa dalam upaya pengembangan diri untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran baik di sekolah maupun di luar sekolah. Peningkatan yang diberikan kepada siswa tidak hanya memberikan dukungan penuh supaya keaktifan belajar dapat tercapai, namun juga komunikasi interpersonal kepada siswa.
3. Sekolah agar dapat menjadi dasar pengembangan sekolah, misalnya memberikan pelatihan kepada kinerja guru untuk dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran baik di kelas maupun luar kelas. Hal

tersebut dirasa sangat penting karena dapat menunjang secara langsung kegiatan guru di lingkup sekolah.

4. Peneliti yang akan datang dapat melakukan penelitian yang lebih akurat dan mendalam mengenai komunikasi interpersonal dan keaktifan belajar siswa, yang bisa dijadikan masukan bagi pihak sekolah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abu Ahmadi. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. (2004). *Kegiatan Belajar Siswa Tidak Terbatas di dalam Kelas tapi Juga di luar Kelas*. Jakarta
- Abdillah Hanafi. (1984). *Komunikasi Antar Manusia*. Surabaya: Usana Offest Printing
- Ahmad Rohani dan Abu Ahmad. (1991). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alo Liliweri. (1991). *Komunikasi Antar Pribadi*. Bandung: Citra Aditya Bakti
- Ardhana. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud
- Arni Muhammad. (2007). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Aunurrohman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan. (2000). *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Karya
- Csikszentmihalyi, M.(1990). *Flow: The Psychology of Optimal Experience*. New York: Harper and Row
- Dalyono, M. (1997). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- E.P. Hutabarat. (1995). *Cara Belajar*. Jakarta: Gunung Mulia.
- E. Mulyasa. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Faisal Sanapiah dan Waseso. (2004). *Dasar dan Teknik Menyusun Angket*. Surabaya: Usaha Nasional Indonesia.
- Gouran,D.S. (1992). *Mastering Communication*. USA: Ally and Bacon
- Hafied Cangara. (2005). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

- Jalaludin Rakhmat. (2008). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Joseph A. De Vito, *The Interpersonal Communication Book*, Harper & Row, New York, 1976, hal. 4
- J.S. Bois, *Communication as Creative Experience*, Viewpoint Institute, Los Angeles Cal, 1986, hal. 24
- Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi. (2001). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Pustaka LP3ES
- Muhibbin Syah. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyana. (2007). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara
- (2003). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Onong Uchjana Effendy. (2007). *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Raka Joni T.(1983). *Strategi Belajar-Mengajar: Suatu tinjauan Pengantar*, Proyek Pengembangan Pendidikan Guru (P3G), Jakarta.
- Rohman Natawijaya. (1984). *Pengajaran Remidil*. Jakarta: Depdikbud
- Rothwell, A.B., *Learning Principles*, dalam Clark L.H. Strategies and Tactics in secondary School Teaching: A Book of Readings, Toronto: the Mac Millan, Co., 1968.
- Sardiman. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada Ed.I
- Sasa Djuarsa dkk. (2003). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Pustaka Utama
- Sugiyono.(2003). *Komunikasi Antar Pribadi*. Semarang:UNNES Press
- Sugiyono. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV. ALFABETA

Suranto AW. (2006). *Komunikasi Efektif untuk Mendukung Kinerja Sekolah*. Yogyakarta: Media Wacana

Syaiful Bahri Djamarah. (2000). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional

Teguh Meinanda. (1981). *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Bandung:CV Armico.

Udin. S. Winataputra, dkk. (2008).*Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Universitas Terbuka.

Wiryanto. (2006). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Gramedia Widiasaran Indoensia.

Zakiah Daradjat. (1989). *Pendekatan Psikologis dan Fungsi Keluarga dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara

## **LAMPIRAN I**

- a. Surat Pengantar Penelitian
- b. Angket Penelitian
- c. Rekapitulasi Data Penelitian

Yth. Siswa kelas XI

Program Keahlian Teknik Otomotif

SMK Muhammadiyah 4 Klaten

Dengan hormat,

Dalam rangka menyelesaikan studi di Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, maka saya bermaksud akan mengambil data penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “*Hubungan Komunikasi Interpersonal antara Guru dan Siswa dengan Keaktifan Belajar Siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Otomotif di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah Tahun Ajaran 2012/2013*”.

Sehubungan dengan hal itu, maka saya memohon keikhlasan dan bantuan siswa/i untuk mengisi angket penelitian ini.

Atas keikhlasan dan bantuan siswa/i, saya sampaikan terima kasih.

Yogyakarta,2 November 2012

Peneliti,

Fadli Rozaq  
NIM 08504241036

## **Angket Penelitian**

Petunjuk pengisian angket:

1. Isilah Nama, NIS, Kelas pada tempat yang telah disediakan;
2. Bacalah setiap pertanyaan dan pernyataan dengan baik;
3. Jawablah sesuai dengan keadaan dan pendapat Saudara dengan memberikan tanda centang ( ) pada kolom yang tersedia;
4. Jawaban Saudara tidak ada yang benar atau salah, karena ini bukan merupakan tes atau ulangan;
5. Kriteria

Penggunaan kata-kata “Selalu”, “Sering”, “Kadang-kadang”, dan “Tidak Pernah”, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. “Selalu”, jika merasakan hal yang terdapat pada poin jawaban dengan presentase >75-100%
- b. “Sering”, jika merasakan hal yang terdapat pada poin jawaban dengan presentase >50-75%
- c. “Kadang-kadang”, jika merasakan hal yang terdapat poin jawaban dengan presentasi >25-50%
- d. “Tidak Pernah”, jika merasakan hal yang terdapat pada poin jawaban dengan presentase >0-25%

Pertanyaan Positif (+)			Pertanyaan Negatif (-)		
Alternif Jawaban	Skor	Kriteria Penilaian	Alternatif Jawaban	Skor	Kriteria Penilaian
Selalu	4	SL	Selalu	1	SL
Sering	3	SR	Sering	2	SR
Kadang-kadang	2	K	Kadang-kadang	3	K
Tidak Pernah	1	TP	Tidak Pernah	4	TP

## **Identitas Responden**

Nama : \_\_\_\_\_

NIS : \_\_\_\_\_

Kelas : \_\_\_\_\_

**ANGKET**  
**HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA GURU DAN**  
**SISWA DENGAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS XI**  
**PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK OTOMOTIF**  
**DI SMK MUHAMMADIYAH 4 KLATEN TENGAH**  
**TAHUN AJARAN 2012/2013**

Berilah tanda ( ) pada kolom yang Saudara anggap sesuai

**Angket Keaktifan Belajar Siswa**

NO.	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SL	SR	K	TP
1.	Siswa di kelas dapat memperhatikan penjelasan dari guru dengan baik				
2.	Siswa di kelas dapat belajar secara kelompok dengan siswa lain dengan baik				
3.	Siswa di kelas tidak dapat belajar dengan baik karena tidak mendapat dukungan dari guru				
4.	Saya dapat mengemukakan pendapat saat pembelajaran di kelas				
5.	Siswa di kelas memberikan pertanyaan pada guru saat guru selesai menjelaskan materi pembelajaran				
6.	Saya bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan dalam memecahkan soal-soal pelajaran				
7.	Saya dapat menerima materi pembelajaran dengan baik dan selanjutnya dapat mendiskusikan dengan teman yang lain				
8.	Siswa di kelas memperhatikan dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru dengan baik				
9.	Siswa di kelas dapat menulis rangkuman materi yang disampaikan oleh guru				
10.	Siswa di kelas dapat menyelesaikan laporan dalam tempo yang singkat/tidak lama				
11.	Siswa di kelas dapat menjelaskan cara kerja dengan cara menggambar				
12.	Saya tidak mendapat kesulitan dalam membaca grafik				

13.	Siswa membaca buku-buku literatur di perpustakaan			
14.	Apabila ada tugas, Saya mengerjakan dengan meminjam pekerjaan teman yang sudah selesai			
15.	Pada saat diskusi dalam kelas, Saya mempertahankan pendapat yang Saya kemukakan			
16.	Jika siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, siswa di kelas berusaha mencari pemecahan dari sumber-sumber yang lain (buku dan internet)			
17.	Siswa di kelas gemar mengajukan pertanyaan			
18.	Siswa di kelas mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh walaupun tugas yang diberikan guru sulit dikerjakan			
19.	Siswa di kelas tidak mudah putus asa ketika dihadapkan pada materi pelajaran dan masalah/soal-soal yang sulit			
20.	Siswa di kelas menunjukkan sikap proaktif pada saat memecahkan masalah yang dihadapi			

### **Angket Penelitian**

Petunjuk pengisian angket:

6. Isilah Nama, NIS, Kelas Saudara pada tempat yang telah disediakan;
7. Bacalah setiap pertanyaan dan pernyataan dengan baik;
8. Jawablah sesuai dengan keadaan dan pendapat Saudara dengan memberikan tanda centang ( ) pada kolom yang tersedia;
9. Jawaban Saudara tidak ada yang benar atau salah, karena ini bukan merupakan tes atau ulangan;
10. Kriteria

Penggunaan kata-kata “Selalu”, “Sering”, “Kadang-kadang”, dan “Tidak Pernah”, dengan ketentuan sebagai berikut:

- e. “Selalu”, jika merasakan hal yang terdapat pada poin jawaban dengan presentase >75-100%
- f. “Sering”, jika merasakan hal yang terdapat pada poin jawaban dengan presentase >50-75%
- g. “Kadang-kadang”, jika merasakan hal yang terdapat poin jawaban dengan presentasi >25-50%
- h. “Tidak Pernah”, jika merasakan hal yang terdapat pada poin jawaban dengan presentase >0-25%

Pertanyaan Positif (+)			Pertanyaan Negatif (-)		
Alternif Jawaban	Skor	Kriteria Penilaian	Alternatif Jawaban	Skor	Kriteria Penilaian
Selalu	4	SL	Selalu	1	SL
Sering	3	SR	Sering	2	SR
Kadang-kadang	2	K	Kadang-kadang	3	K
Tidak Pernah	1	TP	Tidak Pernah	4	TP

### **Identitas Responden**

Nama : \_\_\_\_\_

NIS : \_\_\_\_\_

Kelas : \_\_\_\_\_

**ANGKET**  
**HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA GURU DAN**  
**SISWA DENGAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS XI**  
**PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK OTOMOTIF**  
**DI SMK MUHAMMADIYAH 4 KLATEN TENGAH**  
**TAHUN AJARAN 2012/2013**

Berilah tanda ( ) pada kolom yang Saudara anggap sesuai  
**Angket Komunikasi Interpersonal antara Guru dan Siswa**

<b>NO.</b>	<b>PERTANYAAN</b>	<b>JAWABAN</b>			
		<b>SL</b>	<b>SR</b>	<b>K</b>	<b>TP</b>
1.	Saya dapat dengan mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru saat pembelajaran di kelas				
2.	Saya mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar, karena guru tidak jelas menerangkan materi				
3.	Saat pembelajaran berlangsung, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan				
4.	Suasana belajar yang tidak menyenangkan, saya tetap dapat menerima materi dari guru saat pembelajaran berlangsung				
5.	Saya dapat merubah sikap lebih baik setelah menerima nasehat dari guru				
6.	Saya tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru karena informasi tidak jelas				
7.	Saya lebih suka berkomunikasi dengan guru yang humoris				
8.	Saya menjauhi guru yang kaku dalam mengajar				
9.	Saya mematuhi perintah guru yang disampaikan dengan bahasa yang jelas				
10.	Saya mematuhi perintah guru yang disampaikan dengan cara dibentak-bentak (nada yang keras)				
11.	Pada saat proses belajar di kelas, saya sering mengemukakan pendapat				
12.	Saat proses belajar mengajar di kelas, saya tidak boleh mengemukakan pendapat				
13.	Setelah proses belajar mengajar selesai, saya dapat mengerti materi yang disampaikan oleh guru				
14.	Saya tidak dapat menjelaskan materi kepada teman yang tidak mengikuti pembelajaran,				

	karena materi yang disampaikan guru tidak dapat dipahami			
15.	Saya memperhatikan materi dan nasehat yang disampaikan oleh guru yang bersemangat dalam mengajar			
16.	Guru yang mengajar dengan raut muka yang menjemukan, tetap membuat saya bersemangat mengikuti pembelajaran di kelas			
17.	Saya meneladani guru yang baik dalam bertutur kata			
18.	Sikap saya menjadi lebih baik karena mendapat nasehat yang disampaikan dengan nada keras			
19.	Saat teman tidak berangkat karena sakit, saya dapat menjelaskan materi yang diajarkan oleh guru kepada teman saya tersebut			
20.	Saya dapat menjelaskan kepada teman-teman dikelas, saat guru tidak dapat mengajar			

### REKAPITULASI DATA PENELITIAN

NO	Variabel Keaktifan Belajar Siswa																				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	JML
1	4	2	4	2	3	3	2	4	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	53
2	3	2	1	2	2	3	2	3	2	2	1	1	2	3	2	1	2	2	2	1	39
3	2	2	3	3	4	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	3	2	3	48
4	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	1	1	2	3	2	1	2	1	2	2	42
5	3	2	1	3	3	3	2	4	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	52
6	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	1	1	2	3	2	1	2	1	2	2	40
7	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	1	1	3	3	3	2	2	2	3	3	47
8	2	2	1	2	2	3	2	3	2	2	1	1	2	3	2	1	2	1	1	2	37
9	3	2	4	2	2	2	2	3	3	3	1	2	2	3	1	2	2	2	2	2	45
10	4	3	4	3	3	4	2	4	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	57
11	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	1	1	2	2	3	2	2	3	3	2	44
12	3	2	4	2	2	3	2	3	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	44
13	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	2	3	57
14	2	3	4	3	4	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	53
15	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	1	1	3	3	3	1	2	1	2	2	44
16	2	3	1	3	3	3	2	4	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	51
17	3	2	3	2	4	3	2	3	2	2	1	1	2	3	2	1	2	1	2	3	44
18	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	1	1	3	3	3	3	3	2	3	3	51
19	2	3	1	2	2	3	2	3	2	2	1	1	2	3	2	1	3	1	1	2	39
20	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	1	2	2	3	1	2	2	2	3	2	47
21	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	53
22	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	1	1	2	3	3	2	3	3	3	2	46
23	3	3	4	3	2	3	2	3	1	2	3	3	2	1	2	2	2	2	2	3	48
24	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	51
25	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	1	3	47	
26	4	3	2	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	55
27	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	44
28	4	1	3	2	1	2	2	1	4	4	2	4	4	4	2	1	3	3	3	2	52
29	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	47
30	3	2	4	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	4	2	3	4	3	2	53
31	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
32	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	44
33	4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	63
34	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	1	3	2	3	3	2	2	2	2	47
35	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	1	2	46

NO	Variabel Keaktifan Belajar Siswa																				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	JML
36	2	1	1	1	3	1	1	1	1	2	1	2	3	3	1	3	1	2	3	2	35
37	2	1	2	1	2	1	1	1	2	3	1	2	2	2	1	2	1	2	3	2	34
38	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	1	2	1	43
39	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	2	3	3	3	2	2	2	52
40	3	2	2	2	3	2	3	2	1	2	3	2	3	2	3	3	2	1	2	1	44
41	2	1	2	1	3	1	2	1	2	2	2	2	4	2	1	3	1	2	3	1	38
42	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	44
43	3	2	3	1	3	1	2	1	2	2	3	2	3	3	1	2	1	3	2	3	43
44	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	4	2	3	44
45	3	1	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	50
46	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	1	2	2	3	2	3	2	2	1	1	46
47	2	1	3	4	2	4	2	3	2	2	3	3	4	3	3	2	2	2	1	2	50
48	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	1	1	49
49	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	1	3	3	3	2	4	3	2	3	2	49
50	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	1	1	45
51	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	1	1	44
52	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	1	2	2	3	2	3	2	2	1	1	46
53	3	2	3	3	2	1	3	2	3	2	4	2	2	2	2	3	3	3	1	2	48
54	2	2	3	3	3	2	2	2	4	3	4	3	3	4	2	4	3	3	2	3	57
55	1	1	1	2	1	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	1	1	40
56	1	1	2	3	1	3	3	3	3	2	4	2	2	3	2	3	1	2	2	2	45
57	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	52
58	3	3	3	3	3	1	2	2	2	3	4	3	4	3	3	3	2	2	3	2	54
59	3	2	1	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	1	1	45
60	3	1	2	2	2	2	2	2	2	3	1	3	3	3	2	4	3	2	3	2	47
61	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	4	3	2	3	2	2	1	1	47
62	4	1	3	2	1	2	2	1	4	4	2	3	2	2	2	3	3	3	1	2	47
63	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	49
64	3	2	4	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	1	1	46
65	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	2	3	2	3	1	2	3	3	3	54
66	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	48
67	4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	58
68	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	2	3	53
69	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	46
70	2	1	1	1	3	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	1	4	4	2	4	37
71	2	1	2	1	2	1	1	1	2	3	1	2	3	2	3	2	2	3	2	2	38
72	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	45

NO	Variabel Keaktifan Belajar Siswa																					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	JML	
73	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	4	3	3	57	
74	3	2	2	2	3	2	3	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	43	
75	2	1	2	1	3	1	2	1	2	2	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	48	
76	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	1	45	
77	3	2	3	1	3	1	2	1	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	45	
78	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	3	1	3	1	1	1	1	2	1	2	36	
79	3	1	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	4	4	2	1	3	2	50	
80	4	3	2	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	56	
81	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	46	
82	4	1	3	2	1	2	2	1	4	4	2	4	4	4	2	1	3	2	1	3	50	
83	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	48	
84	3	2	4	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	4	2	3	4	2	2	51	
85	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	57	
86	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	44	
87	4	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	63	
88	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	1	3	2	3	3	2	3	2	3	49	
89	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	48	
90	2	1	1	1	3	1	1	1	1	2	1	2	3	3	1	3	1	1	1	1	31	
91	2	1	2	1	2	1	1	1	2	3	1	2	2	2	1	2	1	1	1	2	31	
92	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	46	
93	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	2	3	3	3	3	3	3	55	
94	3	2	2	2	3	2	3	2	1	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	1	46	
95	2	1	2	1	3	1	2	1	2	2	2	2	2	4	2	1	3	1	3	1	2	38
96	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	45	
97	3	2	3	1	3	1	2	1	2	2	3	2	3	3	1	2	1	2	1	2	40	
98	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	1	3	42	
99	3	1	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	48	
100	4	3	2	3	3	3	3	2	3	4	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	54	
101	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	43	
102	4	1	3	2	1	2	2	1	4	4	2	4	2	1	1	1	3	1	1	1	41	
103	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	39	

NO	Variabel Komunikasi Interpersonal antara Guru dan Siswa																				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	JML
1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	2	3	3	2	4	2	2	1	55
2	2	3	3	2	2	2	2	2	4	3	3	2	4	2	3	3	2	3	2	2	51
3	3	3	2	2	2	2	3	1	4	3	2	3	2	2	3	1	4	1	1	2	46
4	3	2	2	2	3	1	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	1	1	46
5	2	3	2	2	4	3	4	4	4	3	2	4	3	3	4	2	4	2	2	1	58
6	2	3	3	3	3	2	4	1	4	3	2	4	2	2	4	1	3	3	2	2	53
7	3	3	3	2	4	4	2	3	4	3	2	4	3	4	4	2	4	2	1	1	58
8	3	3	3	3	3	1	3	3	2	2	4	3	3	4	3	4	3	2	2	2	57
9	2	2	3	2	2	3	2	4	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	1	46
10	3	4	4	1	4	3	2	4	4	1	2	4	3	4	4	4	4	3	2	2	62
11	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	4	2	3	3	3	2	2	1	1	50
12	3	2	2	3	4	2	3	3	4	4	2	4	3	2	3	1	4	1	3	1	54
13	4	3	1	3	4	3	3	1	4	1	2	4	2	3	4	4	4	4	4	4	62
14	2	3	2	1	4	3	1	4	2	3	2	4	2	3	4	2	4	2	4	1	53
15	3	3	2	3	4	2	4	4	4	4	1	2	4	2	2	1	4	1	4	1	55
16	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	2	3	3	1	4	2	2	1	53
17	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	4	2	3	3	2	3	2	2	1	50
18	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	4	3	4	1	2	4	2	4	2	53
19	2	2	4	4	4	3	4	4	2	3	2	4	2	4	4	2	4	3	2	1	60
20	3	3	2	2	3	3	1	4	4	4	2	4	2	3	3	3	4	1	2	1	54
21	2	3	3	3	2	3	2	3	4	1	2	3	2	2	3	2	4	4	2	1	51
22	4	3	3	1	4	3	4	4	4	3	3	3	3	2	4	3	3	1	2	1	58
23	3	2	4	3	4	2	3	2	3	3	2	3	2	1	3	2	4	1	2	3	52
24	4	3	2	1	4	4	4	1	4	4	2	4	2	1	4	4	4	1	1	1	58
25	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	1	53
26	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	4	3	3	4	2	4	2	2	1	60
27	3	3	2	3	4	3	1	4	3	3	2	4	2	3	4	2	4	3	1	2	56
28	2	3	2	4	4	4	4	4	3	2	2	4	3	4	3	3	4	4	1	1	61
29	4	3	2	1	4	1	4	2	4	1	2	4	2	3	4	1	4	4	2	1	53
30	3	2	2	3	4	3	1	2	4	4	1	4	3	3	4	1	3	2	3	1	53
31	3	3	3	1	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	2	65
32	3	2	2	1	2	3	3	3	4	2	2	4	3	4	4	1	4	2	3	2	54
33	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	2	2	4	3	3	4	4	4	4	66
34	4	2	4	3	4	2	4	3	4	1	2	4	2	3	4	2	4	4	2	1	59
35	2	3	4	2	4	3	2	2	4	3	1	1	2	2	4	3	4	3	1	1	51
36	2	3	2	2	3	3	2	4	3	3	2	4	2	3	4	2	3	1	2	1	51

NO	Variabel Komunikasi Interpersonal antara Guru dan Siswa																				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	JML
37	2	3	2	2	3	3	2	4	3	3	2	4	2	3	4	2	3	2	1	50	
38	4	3	2	1	2	3	1	4	4	4	2	3	3	1	2	1	4	1	1	1	47
39	3	3	4	4	4	3	1	3	4	2	2	4	1	2	2	4	4	3	1	2	56
40	2	2	1	1	4	3	4	1	1	4	3	1	4	1	3	4	3	2	2	2	48
41	1	3	3	3	1	2	2	4	2	2	2	3	1	3	3	2	3	4	2	1	47
42	4	3	4	3	4	2	4	2	4	1	2	4	2	3	4	2	4	4	2	1	59
43	3	3	2	4	4	3	2	2	3	4	2	4	3	2	4	1	4	3	3	2	58
44	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	2	2	3	3	4	2	3	1	1	1	56
45	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	4	3	3	3	2	4	4	1	1	59
46	2	2	2	3	4	3	3	3	3	4	2	4	2	1	3	2	4	1	2	1	51
47	2	3	2	1	3	4	2	4	4	1	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	57
48	3	3	1	3	2	2	2	1	3	3	2	4	2	1	4	1	4	2	3	1	47
49	2	3	3	2	4	3	4	4	2	2	1	4	2	4	3	3	3	2	1	1	53
50	4	3	2	1	1	3	1	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	1	59
51	3	2	2	3	4	3	1	2	1	3	2	2	4	3	4	1	4	1	1	1	47
52	3	3	2	3	4	3	2	4	3	3	2	4	2	3	4	3	4	3	2	1	58
53	4	3	2	2	4	3	1	3	3	3	1	4	3	3	4	2	4	2	1	1	53
54	3	2	3	3	4	3	3	4	4	4	2	4	3	3	4	1	4	3	3	2	62
55	3	2	2	1	4	2	4	4	4	3	3	4	3	2	4	3	4	2	2	3	59
56	3	3	2	2	4	3	2	4	4	1	2	4	3	3	4	4	4	3	2	1	58
57	3	2	4	3	2	4	4	3	4	3	2	4	2	3	4	2	3	2	2	2	58
58	4	2	4	1	4	3	2	4	4	2	2	3	4	2	4	4	4	3	2	1	59
59	2	3	2	2	4	3	3	4	3	3	2	4	2	4	3	3	2	3	2	1	55
60	3	3	1	2	2	4	1	4	2	4	1	4	3	3	4	2	2	3	2	3	53
61	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	4	3	2	57	
62	2	3	4	3	4	1	4	3	3	4	2	4	3	4	1	2	3	1	2	1	54
63	2	3	2	2	4	3	4	1	2	4	2	3	2	2	3	3	2	4	3	1	52
64	2	2	4	3	3	2	2	1	4	3	1	3	3	3	3	2	2	4	1	1	49
65	3	3	3	2	4	2	4	2	4	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	55
66	3	2	2	2	2	3	4	4	4	2	2	3	3	3	4	3	4	2	1	1	54
67	4	3	4	1	4	3	4	4	4	3	2	4	3	3	4	4	4	3	2	1	64
68	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	2	3	2	2	2	3	1	2	1	49
69	4	3	1	4	2	2	4	1	2	4	2	4	1	4	2	1	3	2	1	2	49
70	2	2	3	3	3	2	1	2	4	2	1	2	2	2	4	3	3	2	4	2	50
71	2	3	2	3	2	3	2	1	3	3	2	3	2	2	2	4	2	3	3	2	49
72	2	3	2	2	4	2	4	4	4	1	3	3	3	2	4	4	4	1	1	2	56
73	4	4	3	2	3	3	2	3	4	4	2	3	3	4	3	4	4	3	3	2	63

NO	Variabel Komunikasi Interpersonal antara Guru dan Siswa																				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	JML
74	2	2	2	3	2	2	2	4	4	2	2	3	2	3	2	4	2	2	1	1	47
75	2	2	2	2	3	2	4	4	4	1	2	4	4	3	4	2	4	4	1	1	55
76	3	2	3	2	3	3	4	4	2	2	3	3	2	3	3	1	4	3	3	1	54
77	2	2	2	3	2	2	3	2	2	4	1	4	2	4	2	4	4	1	3	1	50
78	2	3	2	2	2	4	2	2	2	1	4	2	2	3	4	3	2	1	1	1	46
79	2	3	3	4	2	2	3	4	2	4	1	4	2	2	3	3	3	3	2	1	53
80	2	2	4	3	3	3	4	4	4	1	2	4	3	3	4	2	4	4	3	1	60
81	2	1	1	4	2	2	1	1	2	4	1	4	2	4	2	4	4	1	3	1	46
82	2	2	2	3	2	2	3	2	2	4	1	4	2	4	2	4	4	1	3	1	50
83	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	2	4	2	4	4	4	4	1	1	2	63
84	2	3	3	1	4	2	3	2	3	3	2	4	2	2	4	3	4	3	3	2	55
85	3	2	4	1	4	4	2	4	4	3	2	4	3	3	4	4	4	3	2	1	61
86	2	4	3	4	2	3	3	3	3	1	2	2	2	3	1	4	2	2	1	1	49
87	4	3	4	3	2	2	4	2	3	3	4	2	2	4	2	4	4	3	4	4	63
88	2	2	3	3	1	4	1	2	4	1	3	2	3	2	3	2	3	1	1	2	45
89	2	3	3	2	4	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	4	2	3	2	57	
90	2	2	3	2	2	2	2	1	2	4	2	4	2	2	2	2	3	2	3	1	44
91	2	3	2	4	2	2	3	4	2	3	2	4	3	1	4	4	4	3	1	1	54
92	2	3	3	2	4	2	2	4	4	4	1	2	2	4	3	4	4	3	2	1	56
93	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	2	4	2	2	2	60
94	4	4	3	1	3	3	2	3	4	4	2	3	3	4	3	4	4	3	3	1	61
95	2	3	2	4	3	3	3	3	4	4	1	2	2	1	4	3	4	1	1	1	51
96	2	2	4	4	4	3	4	1	2	3	1	2	3	2	2	4	1	4	4	3	55
97	2	3	3	3	4	3	2	4	4	3	2	4	2	3	3	2	4	2	1	1	55
98	2	2	2	3	4	4	3	3	4	3	3	4	2	2	3	2	3	2	2	1	54
99	2	1	2	3	2	3	3	3	4	3	1	2	2	2	4	3	3	4	1	1	48
100	2	2	2	2	1	3	3	3	4	4	2	4	2	4	3	3	4	3	1	1	53
101	2	1	2	4	3	3	4	1	3	3	3	1	3	4	1	2	3	2	4	1	50
102	2	3	3	1	3	2	4	3	3	3	2	4	3	2	4	3	3	1	1	2	52
103	2	3	1	1	4	3	4	4	2	4	2	1	2	2	2	3	1	4	2	2	48

## **LAMPIRAN II**

- a. Data Kategorisasi
- b. Rumus Perhitungan Kategorisasi
- c. Perhitungan Kelas Interval
- d. Hasil Uji Kategorisasi
- e. Hasil Uji Deskriptif
- f. Hasil Uji Korelasi

### DATA KATEGORISASI

NO	Keaktifan_Belajar_Siswa	KTG	Komunikasi_Interpersonal	KTG
1	53	Baik	55	Baik
2	39	Cukup Baik	51	Baik
3	48	Cukup Baik	46	Cukup Baik
4	42	Cukup Baik	46	Cukup Baik
5	52	Baik	58	Baik
6	40	Cukup Baik	53	Baik
7	47	Cukup Baik	58	Baik
8	37	Cukup Baik	57	Baik
9	45	Cukup Baik	46	Cukup Baik
10	57	Baik	62	Baik
11	44	Cukup Baik	50	Baik
12	44	Cukup Baik	54	Baik
13	57	Baik	62	Baik
14	53	Baik	53	Baik
15	44	Cukup Baik	55	Baik
16	51	Baik	53	Baik
17	44	Cukup Baik	50	Baik
18	51	Baik	53	Baik
19	39	Cukup Baik	60	Baik
20	47	Cukup Baik	54	Baik
21	53	Baik	51	Baik
22	46	Cukup Baik	58	Baik
23	48	Cukup Baik	52	Baik
24	51	Baik	58	Baik
25	47	Cukup Baik	53	Baik
26	55	Baik	60	Baik
27	44	Cukup Baik	56	Baik
28	52	Baik	61	Baik
29	47	Cukup Baik	53	Baik
30	53	Baik	53	Baik
31	59	Baik	65	Sangat Baik
32	44	Cukup Baik	54	Baik
33	63	Baik	66	Sangat Baik
34	47	Cukup Baik	59	Baik
35	46	Cukup Baik	51	Baik
36	35	Cukup Baik	51	Baik

NO	Keaktifan_Belajar_Siswa	KTG	Komunikasi_Interpersonal	KTG
37	34	Kurang Baik	50	Baik
38	43	Cukup Baik	47	Cukup Baik
39	52	Baik	56	Baik
40	44	Cukup Baik	48	Cukup Baik
41	38	Cukup Baik	47	Cukup Baik
42	44	Cukup Baik	59	Baik
43	43	Cukup Baik	58	Baik
44	44	Cukup Baik	56	Baik
45	50	Baik	59	Baik
46	46	Cukup Baik	51	Baik
47	50	Baik	57	Baik
48	49	Cukup Baik	47	Cukup Baik
49	49	Cukup Baik	53	Baik
50	45	Cukup Baik	59	Baik
51	44	Cukup Baik	47	Cukup Baik
52	46	Cukup Baik	58	Baik
53	48	Cukup Baik	53	Baik
54	57	Baik	62	Baik
55	40	Cukup Baik	59	Baik
56	45	Cukup Baik	58	Baik
57	52	Baik	58	Baik
58	54	Baik	59	Baik
59	45	Cukup Baik	55	Baik
60	47	Cukup Baik	53	Baik
61	47	Cukup Baik	57	Baik
62	47	Cukup Baik	54	Baik
63	49	Cukup Baik	52	Baik
64	46	Cukup Baik	49	Cukup Baik
65	54	Baik	55	Baik
66	48	Cukup Baik	54	Baik
67	58	Baik	64	Baik
68	53	Baik	49	Cukup Baik
69	46	Cukup Baik	49	Cukup Baik
70	37	Cukup Baik	50	Baik
71	38	Cukup Baik	49	Cukup Baik
72	45	Cukup Baik	56	Baik
73	57	Baik	63	Baik

74	43	Cukup Baik	47	Cukup Baik
NO	Keaktifan_Belajar_Siswa	KTG	Komunikasi_Interpersonal	KTG
75	48	Cukup Baik	55	Baik
76	45	Cukup Baik	54	Baik
77	45	Cukup Baik	50	Baik
78	36	Cukup Baik	46	Cukup Baik
79	50	Baik	53	Baik
80	56	Baik	60	Baik
81	46	Cukup Baik	46	Cukup Baik
82	50	Baik	50	Baik
83	48	Cukup Baik	63	Baik
84	51	Baik	55	Baik
85	57	Baik	61	Baik
86	44	Cukup Baik	49	Cukup Baik
87	63	Baik	63	Baik
88	49	Cukup Baik	45	Cukup Baik
89	48	Cukup Baik	57	Baik
90	31	Kurang Baik	44	Cukup Baik
91	31	Kurang Baik	54	Baik
92	46	Cukup Baik	56	Baik
93	55	Baik	60	Baik
94	46	Cukup Baik	61	Baik
95	38	Cukup Baik	51	Baik
96	45	Cukup Baik	55	Baik
97	40	Cukup Baik	55	Baik
98	42	Cukup Baik	54	Baik
99	48	Cukup Baik	48	Cukup Baik
100	54	Baik	53	Baik
101	43	Cukup Baik	50	Baik
102	41	Cukup Baik	52	Baik
103	39	Cukup Baik	48	Cukup Baik

## RUMUS PERHITUNGAN KATEGORISASI

<b>Keaktifan_Belajar_Siswa</b>					
Skor Max	4	x	20	=	80
Skor Min	1	x	20	=	20
M ideal	100	/	2	=	50,0
SD ideal	60	/	6	=	10,0
Sangat Baik		:	X	$M + 1.5 SD$	
Baik		:	M	$X < M + 1.5 SD$	
Cukup Baik		:	M	$- 1.5 SD < X < M$	
Kurang Baik		:	X	$< M - 1.5 SD$	
<b>Kategori</b>				<b>Skor</b>	
Sangat Baik	:		X	65,00	
Baik	:		50,00	X	$< 65,00$
Cukup Baik	:		35,00	X	$< 50,00$
Kurang Baik	:		X	$<$	35,00

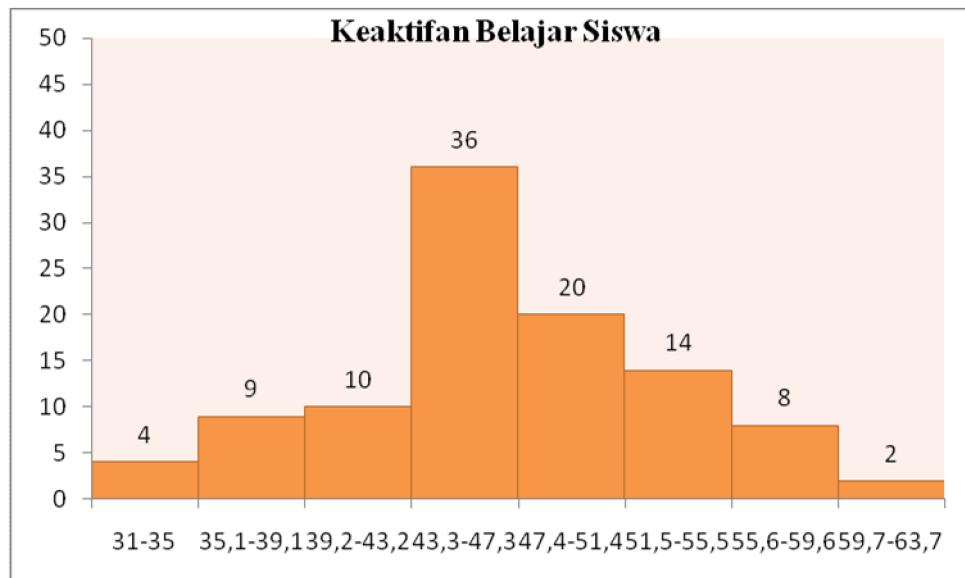
<b>Komunikasi_Interpersonal</b>					
Skor Max	4	x	20	=	80
Skor Min	1	x	20	=	20
M ideal	100	/	2	=	50,0
SD ideal	60	/	6	=	10,0
Sangat Baik		:	X	$M + 1.5 SD$	
Baik		:	M	$X < M + 1.5 SD$	
Cukup Baik		:	M	$- 1.5 SD < X < M$	
Kurang Baik		:	X	$< M - 1.5 SD$	
<b>Kategori</b>				<b>Skor</b>	
Sangat Baik	:		X	65,00	
Baik	:		50,00	X	$< 65,00$
Cukup Baik	:		35,00	X	$< 50,00$
Kurang Baik	:		X	$<$	35,00

## PERHITUNGAN KELAS INTERVAL

### 1. KEAKTIFAN BELAJAR SISWA

Min	31
Max	63
R	32
N	103
K	$1 + 3.3 \log n$
	7,64236284
	8
P	4,00
	4

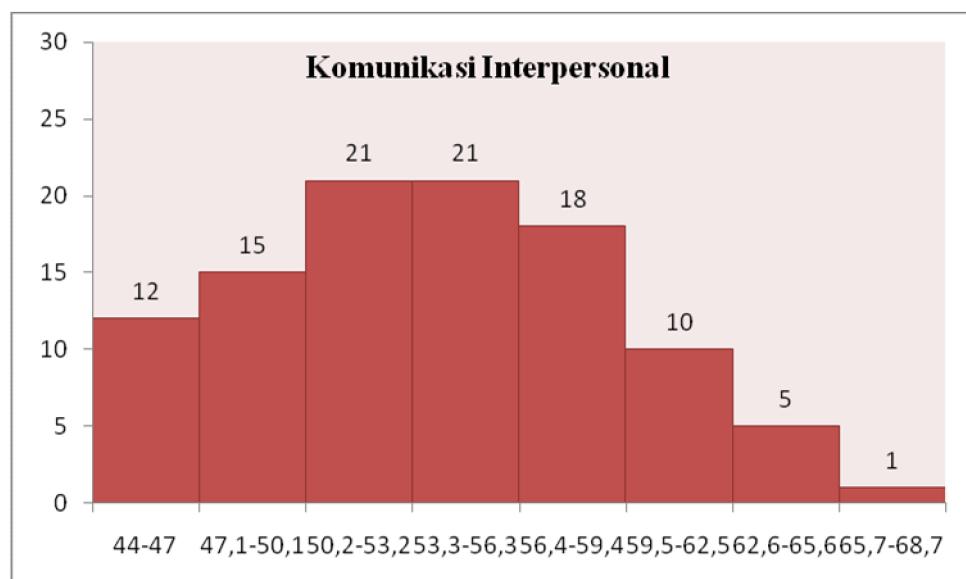
No.	Interval		F	%
1	59,7	-	63,7	2
2	55,6	-	59,6	8
3	51,5	-	55,5	14
4	47,4	-	51,4	20
5	43,3	-	47,3	36
6	39,2	-	43,2	10
7	35,1	-	39,1	9
8	31	-	35	4
Jumlah			103	100%



## 2. KOMUNIKASI INTERPERSONAL

Min 44  
 Max 66  
 R 22  
 N 103  
 K  $1 + 3.3 \log n$   
 $7,64236284$   
 8  
 P 2,75  
 3

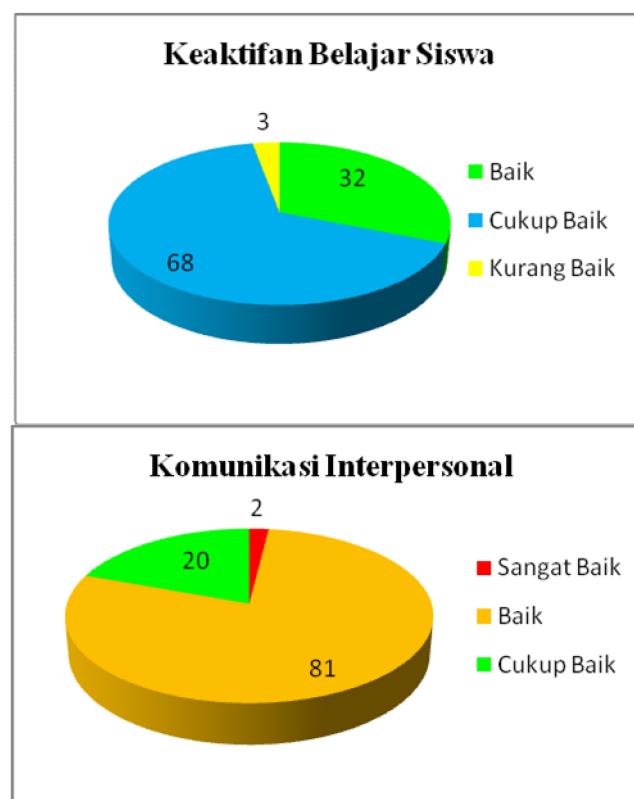
No.	Interval		F	%
1	65,7	-	68,7	1
2	62,6	-	65,6	5
3	59,5	-	62,5	10
4	56,4	-	59,4	18
5	53,3	-	56,3	21
6	50,2	-	53,2	21
7	47,1	-	50,1	15
8	44	-	47	12
Jumlah			103	100%



## HASIL UJI KATEGORISASI

### Frequencies





## HASIL UJI DESKRIPTIF

### Frequencies


## HASIL UJI LINIERITAS

### Means


## HASIL UJI KORELASI

### Correlations


## **LAMPIRAN III**

- a. Surat Ijin Penelitian (Fakultas dan BAPPEDA)
- b. Surat Permohonan Pembimbing Tugas Akhir Skripsi
- c. Persetujuan Judul Tugas Akhir Skripsi
- d. Pengajuan Judul Tugas Akhir Skripsi
- e. Lembar Bimbingan

24/07/2012 12:39:00



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS TEKNIK**

Alamat : Kampus Karangmulyo, Yogyakarta, 55281  
Telp. (0274) 586165 pos. 276,289,292 (0274) 588734 Fax. (0274) 588734  
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail : [ft@uny.ac.id](mailto:ft@uny.ac.id); [teknik@uny.ac.id](mailto:teknik@uny.ac.id)



Certificate No. QSC10692

Nomor : 2664/UN34.15/PL/2012

24 Juli 2012

Lamp. : 1 (satu) bendel

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Gubernur Provinsi Jawa Tengah c.q. Ka. Bappeda Propinsi Jawa Tengah
3. Bupati Klaten c.q. Kepala Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Klaten
4. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi Jawa Tengah
5. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten
6. KEPALA SMK MUHAMMADIYAH 4 KLATEN TENGAH

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul "HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA GURU DAN SIAWA DENGAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK OTOMOTIF DI SMK MUHAMMADIYAH 4 KLATEN TENGAH TAHUN AJARAN 2012/2013", bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
1	Fadli Rozaq	08504241036	Pend. Teknik Otomotif - S1	SMK MUHAMMADIYAH 4 KLATEN TENGAH

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Yoga Guntur Sampurno, M.Pd.  
NIP : 19810507 200812 1 002

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 24 Juli 2012 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Dr. Sumaryo Soenarto

NIP 19580630 198601 1 001

08504241036 No. 935

Tembusan:  
Ketua Jurusan



**PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN**  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**  
**(BAPPEDA)**

Jl. Pemuda No. 294 Gedung Pemda II Lt. 2 Telp. (0272)321046 Psw 314-318 Faks 328730  
**KLATEN 57424**

Nomor : 072/867/X/09  
 Lampiran : -  
 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Klaten, 22 Oktober 2012  
 Kepada Yth:  
 Ka. SMK Muhamamdiyah 4 Klaten Tengah  
 Di -  
KLATEN

Menunjuk Surat dari Dekan Fak. Teknik UNY Nomor 2664/JN34,15/PL/2012 Tanggal 24 Juli 2012 Perihal Permohonan Ijin Penelitian, dengan hormat kami beritahukan bahwa di Wilayah/Instansi Saudara akan dilaksanakan Penelitian :

Nama	:	Fadli Rozaq
Alamat	:	Karangmalang, Yogyakarta
Pekerjaan	:	Mahasiswa UNY
Penanggungjawab	:	Dr. Sunaryo Soenarto
Judul/Topik	:	Hubungan Komunikasi Interpersonal Antara Guru Dan Siswa Dengan Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Otomotif Di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah Tahun Ajaran 2012/2013
Jangka Waktu	:	3 Bulan (22 Oktober 2012 s/d 22 Januari 2013)
Catatan	:	Menyerahkan Hasil Penelitian Berupa Hard Copy Dan Soft Copy Ke Bidang PEPP/ Lthang BAPPEDA Kabupaten Klaten

Beser harapan kami, agar berkenan memberikan bantuan seperlunya.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :  
 1. Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Klaten  
 2. Ka. Dinas Pendidikan Kab. Klaten  
 3. Dekan Fak. Teknik UNY  
 4. Yang bersangkutan  
 5. Arsip.



**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS TEKNIK**

**PERMOHONAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR SKRIPSI**

FRM/OTO/01-00  
27 MARET 2008

Kepada Yth : Bapak Yoga Guntur Sampurno, M.Pd.

Calon Pembimbing Tugas Akhir Skripsi

Sehubungan dengan rencana Tugas Akhir Skripsi Mahasiswa (terlampir) mohon dengan hormat untuk memberikan masukan dan menjadi pembimbing Tugas Akhir Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : FADLI ROZAQ

NIM : 08504241036

Kelas : A

Jurusan : PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF

No. Telp/HP : 085647039471/ [fadli.prof@yahoo.co.id](mailto:fadli.prof@yahoo.co.id)

Judul PA/TAS : Hubungan Komunikasi Interpersonal antara Guru dan Siswa

dengan Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI Program Keahlian  
Teknik Otomotif Di SMKN Muhammadiyah 4 Klaten Tengah  
Tahun Ajaran 2012/2013

Yogyakarta, 22 Juli 2012

Yang membuat

Kajur/Diknik Otomotif,

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Martubi".

Martubi, M.Pd., M.T.

NIP. 19570906 198502 1 001

Buat Rangkap 3:

1. Untuk Mahasiswa
2. Arsip Prodi S1 Diknik Otomotif
3. Untuk Dosen Pembimbing



**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS TEKNIK**

**PERSETUJUAN JUDUL TUGAS AKHIR SKRIPSI**

FRM/OTO/03-00  
27 MARET 2008

Kepada:

Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif

Di tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini:

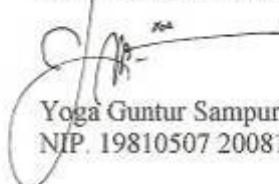
Nama : Yoga Guntur Sampurno, M.Pd.  
 NIP : 198105072008121002  
 Pangkat/Gol : Pemula Muda Tk.I / IIIb  
 Jabatan : Asisten Ahli

Menyetujui judul Tugas Akhir Skripsi dan bersedia untuk menjadi pembimbing mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama : FADLI ROZAQ  
 NIM : 08504241036  
 Jurusan : PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF

Judul PA/TAS : Hubungan Komunikasi Interpersonal antara Guru dan Siswa dengan Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Otomotif Di SMKN Muhammadiyah 4 Klaten Tengah  
 Tahun Ajaran 2012/2013

Yogyakarta, 23 Juli 2012  
 Calon Dosen Pembimbing,

  
Yoga Guntur Sampurno, M.Pd.  
NIP. 19810507 200812 1 002



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS TEKNIK

PENGAJUAN JUDUL TUGAS AKHIR SKRIPSI

FRM/OTO/02-00  
27 MARET 2008

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FADLI ROZAQ

NIM : 08504241036

Jurusan : PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF

Judul Tugas Akhir Skripsi:

HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA GURU DAN SISWA DENGAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK OTOMOTIF DI SMK MUHAMMADIYAH 4 KLATEN TENGAH TAHUN AJARAN 2012/2013

Rasionalisasi Judul/Alasan Pemilihan Judul:

Berdasarkan hasil observasi di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah, keaktifan siswa belum terlihat secara optimal. Hal ini dapat terlihat dari tingkat komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa serta cara penyampaian materi ajar guru kepada siswa yang cenderung monoton (tidak kreatif). Mengingat pentingnya hal tersebut, maka komunikasi interpersonal dengan keaktifan siswa perlu ditingkatkan lagi, sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan mampu memicu keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Yogyakarta, 22 Juli 2012  
Mahasiswa

Fadli Rozaq  
NIM 08504241036



**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS TEKNIK**

**KARTU BIMBINGAN PROYEK AKHIR / TUGAS AKHIR SKRIPSI**

FRM/OTO/04-00  
27 Maret 2008

Nama : FADLI ROZAQ  
 NIM : 08504241036  
 Jurusan : PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF  
 Judul PA/TAS : Hubungan Komunikasi Interpersonal antara Guru dan Siswa dengan Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Otomotif Di SMKN Mubammadiyah 4 Klaten Tengah Tahun Ajaran 2012/2013

Dosen Pembimbing : Yoga Guntur Sampurno, M.Pd.

Bimb. Ke	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Catatan Dosen Pembimbing	Tanda tangan Dosen Pemb.
1	Jumat, 10/12/08	Latar Belakang		
2	Jumat, 17/12/08	Latar Belakang		
3	Kamis, 6/1/09	Latar Belakang		
4	Rabu, 12/12/09	Latar Belakang, Batasan & rumusan tujuan		
5	Rabu / 19 Sept 2012	Kajian Teori	Pengembangan teori, referensi	
6	Rabu / 26 Sept 2012	Bab II Kajian Teori	tujuan langsung & tidak langsung	
7	Rabu / 10 okt 2012	Bab III	Penggunaan kata sambung	
8	Selasa / 16 okt 2012	Bab II & Bab III	data, gambar, instrumen, validasi	
9	Jumat / 04 okt 2012	Bab IV & Bab V	Instrumen	
10	Kamis / 26 okt 2012	Instrumen penelitian	bahasa pernyataan angket dibuat sederhana	

Keterangan:

1. Mahasiswa wajib bimbingan 6 kali. Bila lebih dari 6 kali. Kartu ini boleh dicopy.
2. Kartu ini wajib dilampirkan pada iaporan PA/TAS

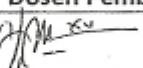
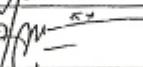
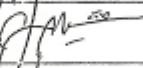


UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS TEKNIK

KARTU BIMBINGAN PROYEK AKHIR / TUGAS AKHIR SKRIPSI

FRM/OTO/04-00  
27 Maret 2008

Nama Mahasiswa : Fadli Rozaq  
 No. Mahasiswa : 08504241036  
 Judul PA/TAS : Hubungan Komunikasi Interpersonal antara Guru dan Siswa dengan Kekatihan Belajar Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Otomotif di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah Tahun Ajaran 2012/2013  
 Dosen Pembimbing : Yoga Guntur Sampurno, M. Pd.

Bimb. Ke	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Catatan Dosen Bimbingan	Tanda tangan Dosen Pemb.
1	Senin, 19 Nov 2012	Analisis	Konten pernyataan	
2	Senin, 26 Nov 2012	Bab IV + Bab V	Triangulasi data, statistika	
3	Senin, 3 Des 2012	Bab VI + Bab VII	Pendeklaran hasil wawancara + observasi	
4	Selasa, 4 Des 2012	Bab VIII + IX	dipelajari bagaimana statistik	
5				
6				
7				
8				
9				
10				

Keterangan :

1. Mahasiswa wajib bimbingan minimal 6 kali.  
Bila lebih dari 6 kali, Kartu ini boleh dicopy
2. Kartu ini wajib dilampirkan pada laporan PA/TAS



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS TEKNIK



Certificate No. QSL 00192

BUKTI SELESAI REVISI PROYEK AKHIR D3/S1

FRM/OTO/11-00  
27 Maret 2008

Nama Mahasiswa : Fadli Rozaq  
No. Mahasiswa : 085.042.91036

Judul PA D3/S1 :

Hubungan Komunitasi Interpersonal antara guru dan Siswa dengan Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Otomotif di SMK Muhammadiyah 9 Kalasan Tengah

Dosen Pembimbing : Tega Guntur Sampurna, M.Pd

Dengan ini Saya menyatakan Mahasiswa tersebut telah selesai revisi.

No	Nama	Jabatan	Paraf	Tanggal
1	Tega Guntur Sampurna, M.Pd	Ketua Penguji		
2	Mach. Solikin, M.Kes	Sekretaris Penguji	JHS	13/2 - '13
3	Lilik Chaerul Y, M.Pd	Penguji Utama	Darw	13/2 - '13

Keterangan :

1. Arsip Jurusan
2. Kartu wajib dilampirkan dalam laporan Proyek Akhir D3/S1